

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA *YOUTUBE*
PADA PESERTA DIDIK KELAS II MI NURUL ULUM GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

NAYLY ANA MAZIYAH

NIM.D07216028



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

MARET 2020

KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nayly Ana Maziyah

NIM : D07216028

Jurusan/ Program Studi Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 06 Maret 2020
Yang membuat Pernyataan



Nayly Ana Maziyah
D07216028

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Nayly Ana Maziyah

NIM : D07216028

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI

MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA
YOUTUBE PADA PESERTA DIDIK KELAS II MI NURUL ULUM
GRESIK.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Taufik, M.Pd.I
NIP. 19730222007011040

Surabaya, 06 Maret 2020
Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJU SKRIPSI

Skripsi oleh Nayly Ana Maziyah ini telah dipertahankan di depan tim penguji
skripsi

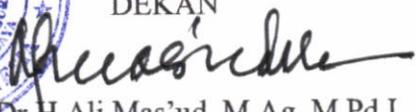
Surabaya, 06 Maret 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



DEKAN


Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

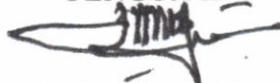
PENGUJI I



Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.

NIP. 197312272005012003

PENGUJI II



Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

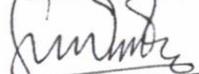
PENGUJI III



Taufik, M.Pd.I

NIP. 19730222007011040

PENGUJI IV



Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 197309102007011017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nayly Ana Maziyah
NIM : D07216028
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar
E-mail address : nayli.uinsa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA MELALUI MEDIA YOUTUBE PADA PESERTA DIDIK KELAS II MI NURUL
ULUM GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Maret 2020
Penulis

(Nayly Ana Maziyah)

ABSTRAK

Nayly Ana Maziyah. 2020, Peningkatan keterampilan membaca puisi mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media *youtube* pada peserta didik kelas II MI Nurul Ulum Gresik, Taufik, M.Pd.I, Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

Keyword : Peningkatan Keterampilan, Membaca, *Youtube*

Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya keterampilan membaca puisi pada peserta didik kelas II MI Nurul Ulum Gresik. Terlihat banyak peserta didik yang belum terampil belum percaya diri dan belum sesuai bagai mana cara membaca puisi yang sesuai dengan vokal, irama, ekspresi, dan penjiwaan. Maka dari itu sangat perlu diterapkan media yang sudah dinilai bisa meningkatkan keterampilan membaca puisi, yaitu dengan menggunakan media *youtube*.

Peneliti ini bertujuan untuk : (1) untuk mengetahui penerapan media *youtube* dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi mata pelajaran bahasa indonesia pada peserta didik kelas II MI Nurul Ulum Gresik (2) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan media *youtube* mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II MI Nurul Ulum Gresik.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus, sedangkan model PTK yang digunakan adalah model kurt lewin dimana dalam satu siklus terdapat empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data diperoleh dari, observasi, wawancara, non tes (*performance*), dan dokumentasi.

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini diperoleh dengan menunjukkan : (1) penggunaan media *youtube* dapat dilaksanakan dengan baik dengan melalui perbaikan di setiap siklus. Hal ini bisa diketahui dari observasi aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 87 dengan kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 93 dengan kategori sangat baik. Begitu pula dari observasi aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 72 dengan kategori cukup mengikat pada siklus II menjadi 88 dengan kategori baik. (2) peningkatan pada keterampilan membaca puisi peserta didik dengan menggunakan media *youtube* dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik pada pra-tindakan yaitu 61,91 pada siklus I meningkat menjadi 72,29 cukup dan pada siklus II menjadi 84,82. Dan juga dapat dilihat dari peningkatan prosentase kelas pada pra-tindakan mencapai 24% dengan kategori sangat kurang, pada siklus I meningkat menjadi 58% dengan kategori cukup dan pada siklus II menjadi 94% dengan ketegori sangat baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
KEASLIAN TULISAN.....	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIK.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR RUMUS.....	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tindakan yang Dipilih	8
E. Lingkup Penelitian	8

F. Signifikan Penelitian	10
--------------------------------	----

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Keterampilan Membaca Puisi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah	12
1. Keterampilan Membaca.....	12
2. Tujuan Membaca	14
3. Macam-macam Keterampilan Membaca.....	14
4. Indikator Keterampilan Membaca	16
5. Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah.....	17
6. Pembelajaran Membaca Puisi.....	19
B. Pengembangan Media Youtube Dalam Pembelajaran.....	25
1. Pengertian Media.....	25
2. Fungsi Media.....	25
3. Manfaat Media.....	27
4. Jenis-jenis Media.....	28
5. Media <i>Youtube</i>	29
C. Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media <i>Youtube</i>	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian.	37
C. Variabel yang Diteliti.....	37
D. Rencana Tindakan	38
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik pengumpulan data	45

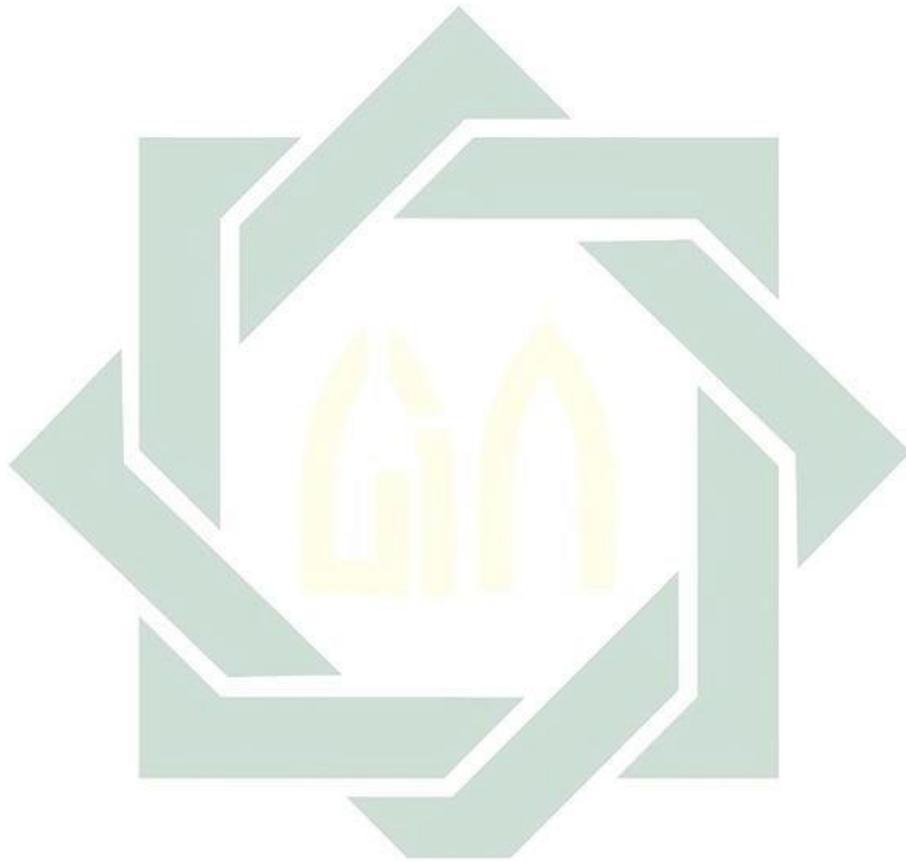
G. Indikator Kinerja.....	48
H.Tim Peneliti dan Tugasnya	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. HASIL PENELITIAN.....	50
B.PEMBAHASAN	69
BAB V PENUTUP	
A.Simpulan	82
B.Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
RIWAYAT HIDUP.....	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Kompetensi Dasar dan Indikator.....	9
2.1 kompetensi Dasar dan Indikator.....	17
3.1 Analisis Keterampilan Membaca.....	42
3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar.....	42
3.3 Kriteria Rata-Rata Peserta Didik.....	43
3.4 Kriteria Pensekoran Aktivitas Guru.....	46
3.5 Kriteria Pensekoran Aktivitas Peserta didik.....	46
3.6 Kriteria Keberhasilan Aktivitas Guru dan Peserta Didik.....	47
4.1 Perbandingan Hasil Penelitian Keterampilan Membaca Puisi.....	76

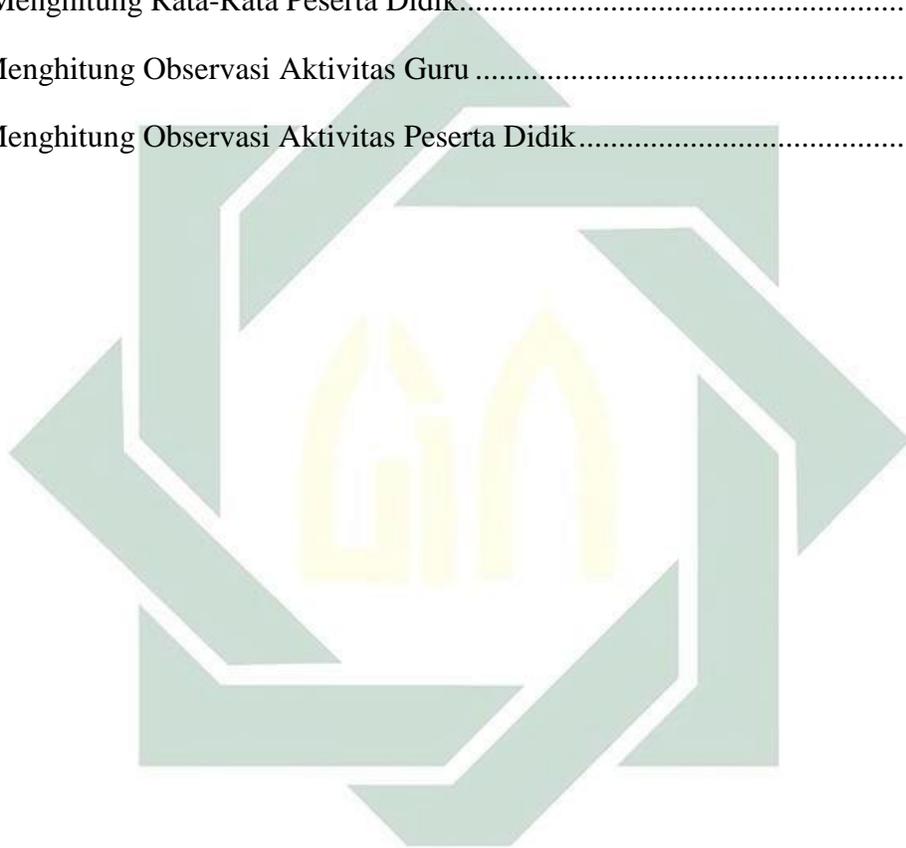
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin	36



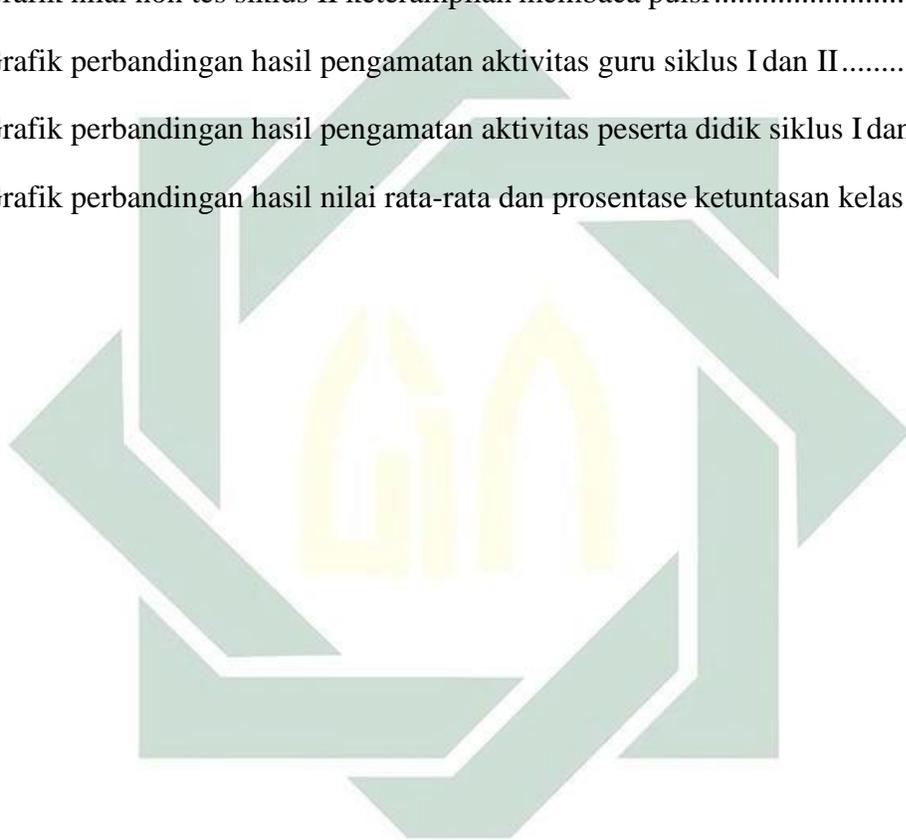
DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
3.1 Menghitung Nilai Tes Keterampilan Membaca.....	41
3.2 Menghitung Ketuntasan Belajar Keterampilan Membaca.....	42
3.3. Menghitung Rata-Rata Peserta Didik.....	43
3.4 Menghitung Observasi Aktivitas Guru.....	46
3.5 Menghitung Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	46



DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Grafik nilai non tes pra-siklus keterampilan membaca puisi	54
4.2 Grafik nilai non tes siklus I keterampilan membaca puisi	57
4.3 Grafik nilai non tes siklus II keterampilan membaca puisi	65
4.4 Grafik perbandingan hasil pengamatan aktivitas guru siklus I dan II.....	72
4.5 Grafik perbandingan hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I dan II... 75	
4.6 Grafik perbandingan hasil nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan kelas.....	80



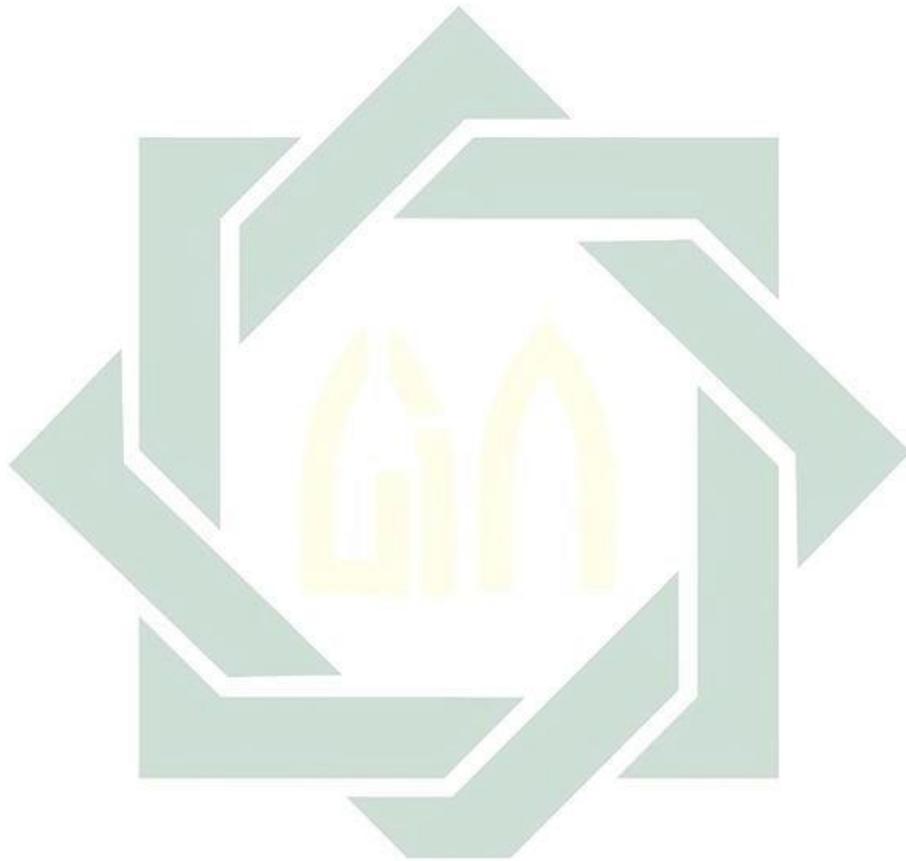
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Tugas Penelitian
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Tanda Bukti Penelitian
4. Kartu Konsultasi Skripsi
5. RPP Siklus I
6. RPP Siklus II
7. Materi Siklus I
8. Materi Siklus II
9. Hasil Nilai PRA-Tindakan Membaca Puisi
10. Data Nilai Non Tes Siklus I
11. Hasil Penilaian Non Tes (*Performance*) Membaca Puisi Siklus I
12. Data Nilai Non Tes Siklus II
13. Hasil Penilaian Non Tes (*Performance*) Membaca Puisi Siklus II
14. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I
15. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II
16. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I
17. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II
18. Validasi Aktivitas Guru Siklus I
19. Validasi Aktivitas Peserta didik Siklus I
20. Validasi RPP Siklus I
21. Validasi Media Siklus I
22. Validasi Aktivitas Guru Siklus II
23. Validasi Aktivitas Peserta didik Siklus II
24. Validasi RPP Siklus II
25. Validasi Media Siklus II
26. Hasil Wawancara Guru

27. Hasil Wawancara Peserta Didik

28. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis,¹ Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti pro kegiatan belajar mengajar juga ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. maka dari itu membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk berbagai keperluan.

Salah satu cara untuk memperoleh kemampuan bahasa secara formal adalah mengikuti pembelajaran di sekolah, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam standar isi Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar dijelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah sangat mengandalkan penggunaan media yang aplikatif

¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca* (Bandung: CV Angkasa ,2015),7.

dan menarik. Pembelajaran yang menarik akan memikat anak-anak untuk terus dan betah mempelajari Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu.

Sesuai dengan kompetensi dasar di sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar 4.5 Membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi dan eksperimen yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk mata pelajaran yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik di Indonesia, termasuk peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Gresik, Bahasa Indonesia adalah bahasa yang berkembang atau berasal dari melayu.² Dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: guru, strategi, media, dan pendekatan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Guru harus bisa memilih strategi, model, media dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi membaca puisi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sukses dan peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Salah satu masalah yang dijumpai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah peserta didik hanya mendengar, memperhatikan, menulis dan mengerjakan soal latihan, padahal peserta didik harus bisa membaca puisi dengan benar karena salah satu keterampilan yang penting dalam belajar bahasa Indonesia yaitu keterampilan membaca, Karena keterampilan

² Ermanto dan Emider, *Bahasa Indonesia* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 2.

membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Maka dari itu keterampilan membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa keterampilan membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.³

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kurang antusias, belum terampil, belum percaya diri, dan belum sesuai bagaimana cara membaca puisi yang baik dan benar dalam kegiatan membaca. Karena pembelajaran yang masih cenderung konvensional menyebabkan kurangnya keterampilan pada peserta didik dalam membacakan puisi dan berdampak dengan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari daftar nilai bahasa Indonesia pra-siklus dari 34 peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Gresik hanya 8 peserta didik yang nilainya tuntas dan 26 peserta didik yang nilainya tidak tuntas dengan batas KKM 75⁴ dalam keterampilan membaca puisi. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik kelas II lebih suka pembelajaran membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan diberikan video dari pada harus mendengarkan ceramah.⁵

³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 5.

⁴ Nisa'atul Musyayyadah, Guru kelas II MI Nurul Ulum Gumeno, Wawancara pribadi, Gresik 04 Oktober 2019.

⁵ Hasil wawancara siswa kelas II MI Nurul Ulum Gumeno di luar jam belajar, 05 Oktober 2019.

Akibat permasalahan tersebut maka tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia kurang bisa maksimal dalam kegiatan membaca puisi. Untuk itu peneliti mencoba memperbaiki pembelajaran keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *youtube*, Media ini dianggap cocok untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dan keterampilan membaca puisi. Dalam kompetensi inti 4 yang berbunyi, Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Maka dari itu peneliti mengambil sub pembelajaran membaca puisi, dapat dilakukan dengan menggunakan media *youtube* Sehingga menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Media *youtube*, merupakan salah satu sarana potensial bagi manusia untuk mengembangkan dirinya dan mengambil peranan dalam memberikan informasi kepada manusia untuk menaikkan kualitas diri.⁶ *Youtube* merupakan penggabungan suara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik dan menjadikan model yang akan di tiruh oleh peserta didik. Kelebihan yang ada pada media *youtube* ini meningkatkan motivasi belajar peserta didik media *youtube* ini pembelajaran yang konkret atau nyata sehingga perhatian peserta didik lebih terjaga. Peserta didik melihat langsung

⁶ Rahmadi deal diliawan, *Sarjana Youtube*, (Pena Nusantara),4.

contoh membaca puisi dengan benar, misalnya dalam menentukan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat untuk sebuah puisi. *Youtube* ini juga dapat mengembangkan kemampuan imajinasi peserta didik dalam menentukan ekspresi sesuai dengan isi dari puisi yang akan dibicarakan.

Peneliti memilih media *youtube* dalam penelitian tentang peningkatan keterampilan membaca puisi, Menurut penelitian terdahulu penggunaan media *youtube* tersebut menghasilkan dampak yang positif. Seperti yang telah dilakukan oleh:

Ekarini saraswati pada materi peran *youtube* dalam menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia. Media *youtube* telah dimanfaatkan sebagai stimulan peserta didik, media motivasi peserta didik, serta media publikasi karya peserta didik, bahwa pemanfaatan *youtube* tersebut telah menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif peserta didik hasil 8 penilaian yang berupa tes menunjukkan bahwa peserta didik dapat memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).⁷

Gst.Ayu Nym. Juliartini, Gde Artawan dan I Wayan Rasna (2014) pada materi keterampilan membaca puisi, Pra siklus 35%, siklus I 70%, dan siklus II 88%, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu mencapai nilai 88.

⁷ Ekarini Saraswati, "Peran youtube dalam menunjang pembelajaran bahasa dan sastra indonesia" Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2013), 09.

Dengan kesimpulan peningkatan kemampuan membaca puisi dengan media audio-visual pada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 7 Singaraja.⁸

Sajida Laila Hanif, Irfai Fathurohman, Sumarwiyah (2018) pada meteri keterampilan membaca puisi, Pra siklus 57%, siklus I 64%, dan siklus II 89%, Dengan kesimpulan peningkatan keterampilan membaca puisi bermedia vidio pembacaan puisi pada peserta didik kelas V SD I Tritis Jepara.⁹

Dalam tiga penelitian tersebut menyimpulkan bahwa media *youtube* dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membacakan puisi, keaktifan peserta didik, dan percaya diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media *youtube* untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi pada peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum. Media pembelajaran sesuai untuk mengatasi permasalahan yang telah ditentukan oleh peneliti, karena di dalam media pembelajaran tersebut tahapan pembelajaran tersebut sesuai untuk membantu peserta didik dalam meneliti keterampilan membaca puisi secara bertahap.

⁸ Gst.Ayu Nym. Juliatini, dkk, "Peningkatan kemampuan membaca puisi dengan penggunaan media audio-visual pada siswa kelas VII E SMP Negeri 7 Singaraja", *jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, vol.2, no.1, 2014, 03.

⁹ Sajida laila hanif, dkk, "Peningkatan keterampilan membaca puisi dengan eksperimentasi model CIRC bermedia vidio pembacaan puisi pada siswa kelas V SD 1 Tritis Jepara", *jurnal kredo*, vol.2, no.1, 2018, 70.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media *youtube* dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca puisi setelah menggunakan media *youtube* pada peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis temuan dan pembahasan tentang penerapan media *youtube* dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum.
2. Untuk menganalisis temuan dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan media *youtube* pada peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum.

D. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penulis mempunyai sebuah gagasan yang inovatif. Gagasan yang dimaksud adalah dengan menggunakan media *youtube* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi di MI Nurul Ulum.

Dengan menggunakan media *youtube* ini terdapat tahapan pembelajaran yang sesuai untuk membantu peserta didik dalam melatih keterampilan membaca puisi secara bertahap untuk mendapatkan keberhasilan dan meningkatkan keterampilan membaca. Adapun yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah:

1. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Pengembangan instrumen penilaian sesuai dengan kriteria media *youtube*.

E. Lingkup Penelitian

Dalam penelitian diharapkan memiliki masalah yang terfokus dalam permasalahan yang akan dibahas. Agar penelitian lebih terfokus dalam memecahkan permasalahan. Batasan atau lingkup penelitian ini meliputi :

1. Mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi kelas II KI.4
Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 1.1
Kompetensi Dasar dan Indikator

Komepetensi Dasar	Indikator
4.5 Membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi dan eksperimen yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.5.1 Mendengarkan puisi peserta didik dapat menemukan kosa kata baru yang terdapat dalam puisi anak tentang alam dan lingkungan
	4.5.2 Membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal,intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagian bentuk ungkapan diri.

2. Penerapan media *youtube* untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Gresik

F. Signifikan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peserta didik:

Penelitian ini diharapkan dapat membuat peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Gresik menjadi lebih tertarik untuk membaca puisi, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan keaktifan belajar dan dapat memberikan motivasi belajar.

2. Manfaat bagi guru:

Guru mendapatkan pengetahuan dan dapat mengembangkan media dalam mengajar, dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dengan berbagai media, dan dapat memotivasi untuk selalu menggunakan media pembelajaran.

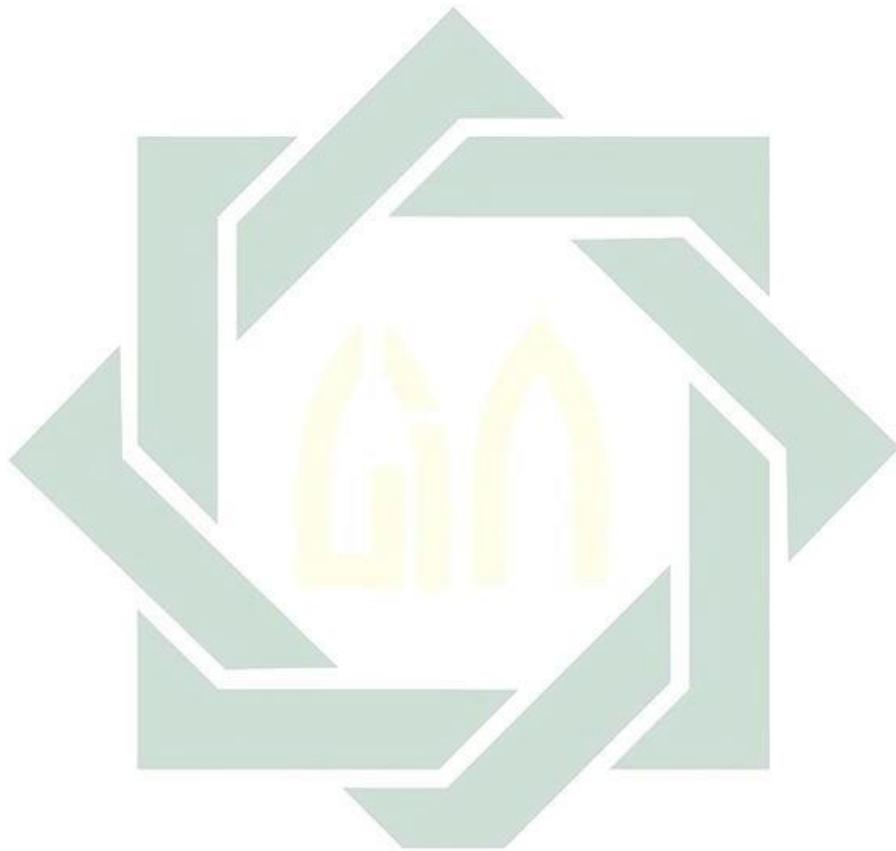
3. Manfaat bagi sekolah:

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang media dalam pembelajaran.

4. Manfaat bagi peneliti:

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, juga dapat menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian dan dapat lebih

mengembangkan kemampuan kognitif dengan media pembelajaran yang lebih kreatif.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah

1. Keterampilan Membaca.

Keterampilan membaca pada hakikatnya perlu dimiliki oleh setiap orang. Karena itu, aspek membaca selayaknya diperhatikan dengan sungguh-sungguh dalam program pengajaran bahasa, Khususnya Bahasa Indonesia.

“Reading is the heart of education” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Maka dari itu orang yang kebiasaannya membaca, maka dalam berfikir memiliki wawasan yang luas. Maka dari itulah banyak orang yang memberikan perumpamaan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia yang sama dengan dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia.¹⁰

keterampilan membaca adalah keterampilan yang mengenal atau memahami tulisan dalam bentuk lambang-lambang/tanda/tulisan yang ada maknanya. Kegiatan membaca ini ada yang membaca bersuara dan membaca tidak bersuara.

¹⁰ Farr, *Reading: Trends and Challenges*, (Washington : D.C National Education Association, 1984).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan proses berfikir manusia dalam memahami isi teks yang dibaca. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan oleh si penulis dapat diterima oleh si pembaca.

Di antara keterampilan-keterampilan berbahasa, keterampilan membaca merupakan keterampilan yang memiliki peranan yang lebih penting dari keterampilan berbahasa yang lain. Membaca merupakan salah satu sarana berkomunikasi. Membaca harus dilaksanakan secara sistematis karena tujuan dari pembelajaran membaca adalah melatih siswa untuk memahami isi, ide, atau gagasan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca hendaknya dilakukan dengan cara yang menarik, dan menyenangkan. Dengan demikian peserta didik dapat mengungkapkan kompetensinya secara maksimal dan menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif.

2. Tujuan Membaca.

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Adapun tujuan membaca sebagai berikut:

- a. *Reading for details or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
- b. *Reading for main ideas* (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
- c. *Reading for sequence or organization* (Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan).
- d. *Reading for inference* (Membaca untuk menyimpulkan)
- e. *Reading to classify* (Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan).
- f. *Reading to evaluate* (Membaca untuk menilai, mengevaluasi)
- g. *Reading to compare or contrast* (Membaca untuk membandingkan atau memperatekan).¹¹

3. Macam-macam Keterampilan Membaca.

Keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu membaca nyaring dan membaca senyap (dalam hati).¹²

- a. Membaca Nyaring.

¹¹ Hanry Guntur Tarigan, *Membaca*, 9.

¹² Dalman, *Keterampilan*, 63.

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, peserta didik maupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.

Tujuan membaca nyaring yaitu agar mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca tidak terus menerus, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas.

Maka dari itu membaca nyaring dapat dilakukan oleh pembaca dengan cara menguasai keterampilan-keterampilan persepsi (Penglihatan dan daya tanggap) sehingga mampu mengenal atau memahami kata-kata dengan cepat dan tepat.

b. Membaca senyap (Dalam Hati)

Membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaraan yang terdapat dalam bahan bacaan itu. Membaca senyap (Dalam Hati) di bedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Membaca ekstensif yang berarti membaca secara luas. objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin.
- 2) Membaca survei, sebelum kita membaca kita meneliti terlebih dahulu apa yang akan kita telaah.
- 3) Membaca sekilas adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memerhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi.
- 4) Membaca dangkal adalah membaca bacaan ringan yang mendatangkan kebahagiaan pada waktu senggang.
- 5) Membaca intensif adalah telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman. Misalnya dalam bentuk kuesioner, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dan dikte.

4. Indikator Keterampilan Membaca.

Indikator keterampilan membaca ada 3 hal, yaitu:¹³

- a. Membaca dengan terang dan jelas yang sesuai pelisiran bunyi secara rinci yang sesuai bunyi vokal (a, e, i, o, u) dan bunyi konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z)
- b. Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresi yang menampakan wajah pada saat membaca.

¹³ Dalman, *Keterampilan*, 66.

- c. Membaca tanpa tertegun-tegun dan terbata-bata.

5. Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang berkembang atau berasal dari Melayu. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan sampai perguruan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang dipakai dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan. Melalui pembelajaran membaca peserta didik dirangsang untuk mengemukakan ide dan gagasan agar orang lain mengerti dan memahami.

Materi yang diambil oleh peneliti sendiri materi membaca puisi. adapun kompetensi dasar dan indikator untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
4.5 Membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam Bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang	4.5.1 Mendengarkan puisi siswa dapat menemukan kosa kata baru yang terdapat dalam puisi anak tentang alam dan lingkungan.

Kompetensi Dasar	Indikator
tepat sebagai bentuk ungkapan diri. ¹⁴	
	4.5.2 Membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam Bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

a. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bangsa yang harus dikuasai oleh setiap negara Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dasar-dasar berbahasa yang baik pada anak usia dini.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 ini di dalam permen No.68,69, dan 70 tahun 2013 ini tidak dinyatakan secara rinci tujuan setiap mata pelajaran, tetapi tujuan mata pelajaran ini dapat dilihat melalui Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema-tema tentang hidup rukun,

¹⁴ Permendikbud NO.24 Tahun. 2016, 5.

bermain di lingkunganku, tugas sehari-hari, hidup bersih dan sehat, pengalamanku, merawat hewan dan tumbuhan, kebersamaan, dan keselamatan di rumah dan perjalanan.

6. Pembelajaran Membaca Puisi

a. Pengertian Puisi

Pengajaran sastra bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra dan lingkungan sehingga para siswa merasa terdorong dan tertarik untuk membacanya.

Ada beberapa ahli sastra yang mencoba mendefinisikan puisi, misalnya pendefinisian oleh:¹⁵

Jemes Reeves yang menyatakan puisi adalah ungkapan bahasa yang kaya dan penuh daya pikat.

Samuel Johnson mendefinisikan puisi sebagai luapan yang spontan dari perasaan yang penuh daya yang berpangkal pada emosi yang terpadu kembali dalam perdamaian.

Thomas Carlyle mengatakan bahwa puisi merupakan ungkapan pikiran yang bersifat musikal.

Dari beberapa definisi diatas terdapat perbedaan pemikiran. Namun kesimpulan diatas dapat diambil garis-garis besar tentang puisi itu berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indra, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan peran

¹⁵ Agus Yuliantoro, *Pengajaran Apresiasi Puisi*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2018), 16.

yang bercampur-baur. Yang artinya seorang pengarang menulis tepat pada waktu itu dan tidak bisa dilanjutkan pada waktu selanjutnya, ketika dipaksakan untuk melanjutkan menulis maka hasilnya akan terjadi kejanggalan dan juga terjadi pada kerusakan ekspresi.

b. Struktur Puisi

Di dalam penulisan puisi ada sebuah struktur yang terdiri atas unsur-unsur yang bersifat padu yang dikarenakan tidak dapat dipisahkan tanpa harus mengaitkan unsur-unsur yang lainnya. Dan ada juga unsur di dalam puisi yang bersifat fungsional terdapat unsur-unsur yang lainnya.

Ada beberapa ahli yang dapat mendefinisikan struktur dalam puisi.¹⁶ Misalnya pendefinisian.

Dick Hartoko menyebutkan bahwa didalam struktur puisi ada dua unsur yang berbeda. Unsur yang pertama unsur tematik atau unsur semantik yang diartikan unsur ini mengacu pada struktur batin. Sedangkan unsur yang kedua unsur sintaktik, unsur ini diartikan sebagai unsur yang mengacu pada struktur fisik. Kedua unsur itu dapat didefinisikan sebagai suatu ungkapan yang melalui medium bahasa yang mengandung kesatuan.

¹⁶ Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, (Jakarta: Erlangga), 27.

I.A.Richards menyebutkan bahwa tema dan struktur disebut dengan hakikat dan metode didalam puisi. yang dapat didefinisikan seperti hakikat adalah unsur yang menjiwai puisi sedangkan metode bagaimana hakikat tersebut diungkapkan. I.A Richards menyebutkan bahwa didalam hakikat puisi ini terdiri dari dari: tema, nada, perasaan, dan amanat. Sedangkan di dalam metode puisi terdiri dari:

- 1) Ritme atau disebut dengan irama. Unsur puisi yang mampu mempengaruhi perasaan si pembaca. Ritme atau irama dalam sebuah puisi ini ditentukan oleh bunyi, frekuensi (tinggi rendahnya bunyi), tempo (Cepat lambatnya bunyi) dan nada (Bunyi dasar)
- 2) Rima, rima ini merupakan persamaan bunyi yang berapa pada akhir baris sebuah puisi. Dapat berupa persamaan bunyi konsonan dan persamaan bunyi vokal.
- 3) Tipografis, didalam tipografis ini penyair mempunyai maksud tertentu untuk menuliskan puisi. Misalnya dalam penulisan puisi lama ditulis dalam bentuk bait-bait, puisi baru dituliskan dalam bentuk baris dan ada juga masih dalam bentuk bait-bait, dan puisi kontemporer puisi yang berupa gambar.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa struktur puisi dibedakan menjadi dua yaitu struktur fisik dan struktur batin. Didalam struktur fisik dan struktur batin tersebut saling berkaitan.

c. Jenis-jenis Puisi

Adapun jenis-jenis di dalam puisi dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:¹⁷

- 1) Puisi lama adalah cerminan atau ciri-ciri dari masyarakat lama. Puisi lama ini puisi yang terikat yang dimiliki masyarakat dan tidak hanya milik orang perorang atau individu. puisi lama ini akan dideskripsikan secara lebih seperti:
 - a) Pantun. Secara umum pantun merupakan bentuk krama inggil dari kata pari yang berasal dari bahasa jawa. Di jawa sendiri ada bentuk puisi yang sama dengan pantun yaitu parikan. Didalam pantun fungsi baris sangat dipertentangkan yang terdiri dari empat baris. Dua baris pertama dan terakhir mempunyai hubungan yang sangatlah erat. Didalam baris ini tidak ada sampiran dan tidak ada isi.

¹⁷ Agus Yuliantoro, *Pengajaran*, 33.

- b) Syair. Syair yang berarti perasaan. Ciri-ciri syair terdiri dari 4 baris. Dalam 1 bait terdiri dari 8 sampai dengan 12 suku kata. Syair ini bersajak aaaa. Setiap baris syair ini merupakan satu kesatuan.
- 2) Puisi baru. Puisi yang mencerminkan masyarakat modern, yang seiring dengan munculnya budaya modern yang terjadi di daratan eropa. Puisi baru atau modern ini berkembang sangatlah pesat. Sehingga banyak penyair baru yang berbagai ragam karyanya. Puisi baru ini banyak didasarkan oleh materi yang diberikan di sekolah.
- 3) Puisi kontemporer. Puisi kontemporer ini puisi yang paling mutakhir atau paling akhir pada masanya. Puisi kontemporer ini puisi yang lebih mengacu pada kebaruan, atau penyimpangan dari model puisi yang ada di sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa puisi model puisi kontemporer ini adalah puisi yang mempunyai bentuk dan isi yang khas. Yang biasanya di tambah dengan gambar.

d. Penilaian Dalam Pembelajaran Membaca Puisi.

Puisi merupakan ekpresi jiwa (Pikiran/ide, perasaan, dan khayalan). Didalam pembelajaran puisi ini ada kriteria tertentu

yang sangat berbeda dengan penilaian ilmu yang lainnya. beberapa macam penilaian puisi, yakni:¹⁸

- 1) Vokal. Dalam penilaian pembelajaran membaca puisi ini vokal adalah pelisanan bunyi secara rinci disetiap tanda bunyi yang tertulis dalam sebuah puisi. bunyi vokal seperti (a, e, i, o, u) dan bunyi konsonan seperti (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z) huruf vokal dan huruf konsonan harus dilafalkan secara jelas.
- 2) Irama. Alunan bunyi yang menyangkut tekanan bunyi, tinggi rendahnya bunyi *frequency*, cepat lambatnya bunyi, dan bunyi dasar atau nada *note*.
- 3) Ekspresi. Dalam membaca puisi isi seorang pembaca puisi harus menampilkan wajahnya kepada penilai. Karena membaca puisi ini menitikberatkan pada ekspresi pembacaan.
- 4) Penjiwaan. Di dalam penjiwaan dan ekspresi ini mempunyai sedikit perbedaan dalam membaca puisi. Penjiwaan menyangkut ungkapan, perasaan, pikiran dan bayangan seseorang yang terlihat dari tuturan vokal dan irama. Penjiwaan dalam membacakan puisi ditandai dengan ketepatan intonasi pembacaan dan ekspresi wajah.

¹⁸ Agus Yuliantoro, *Pengajaran*, 186.

B. Pengembangan Media *Youtube* Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Media.

Media sangatlah erat kaitanya dengan proses pembelajaran. Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “Perantara”, atau “Pengantar”. Sedangkan media secara khusus dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, phtografis, atau elektronik untuk menangkap, mengkomunikasikan pandang-dengar, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁹ Media juga bisa diartikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penyampaian pesan agar mencapai tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang secara fisiknya digunakan untuk menyampaikan isi materi dalam pembelajaran. Media pembelajaran pada lingkungan peserta didik ini digunakan untuk memotivasi siswa agar siswa lebih mudah untuk memahami materi yang akan diajarkan.

2. Fungsi Media.

Analisis terhadap fungsi media pembelajaran ini lebih difokuskan dalam dua hal, yaitu:

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 3.

- a. Fungsi medianya yang didasarkan pada penggunaannya, di antaranya:
- 1) Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar.
 - 2) Fungsi semantik yang maksudnya dimana peserta didik benar-benar memahami.
 - 3) Fungsi manipulatif dimana fungsi ini didasarkan pada ciri-ciri umum yang dimilikinya. Fungsi manipulatif ini media memiliki dua kemampuan yakni yang pertama mengatasi batasan ruang dan waktu, dan yang kedua mengatasi keterbatasan indrawi.
 - 4) Fungsi medianya yang di dasarkan pada penggunaan peserta didik, diantaranya :
 - a) Fungsi atesis, dimana media pembelajaran dapat memikat perhatian siswa terhadap materi ajar.
 - b) Fungsi afektif, yakni mengunggah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan peserta didik.
 - c) Fungsi kognitif, Peserta didik yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh objek yang dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda, atau kejadian.
 - d) Fungsi imajinatif, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi peserta didik.

- e) Fungsi motivasi, pada fungsi ini mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.²⁰

3. Manfaat Media.

Adapun manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung.
- c. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa di lingkungan.²¹

Adapun manfaat umum dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran lebih menarik agar dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.
- 2) Materi Lebih Jelas, pada media pembelajaran ini materi pembelajaran agar lebih jelas maknanya. Agar peserta didik lebih mudah untuk

²⁰ Ibid, 20.

²¹ Ibid, 29.

memahami dan juga peserta didik lebih mudah menguasai materi agar mencapai tujuan pembelajaran.

- 3) Agar tidak mudah bosan.

4. Jenis-jenis Media.

Media pembelajaran sebagai alat yang membawa pesan dan informasi antara guru dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, ada beberapa jenis media pembelajaran di antaranya:

- a. Media visual yang memiliki berbagai macam-macam unsur. Media visual ini dapat ditampilkan berupa gambar diam dan simbol gambar bergerak.
- b. Media audio visual, media ini yang menampilkan unsur gambar dan suara. Media audio visual ini mengungkapkan sesuatu peristiwa atau objek dalam keadaan yang sesungguhnya.
- c. Komputer pada media ini pada kegiatan yang menggunakan software sebagai media untuk penggunaan alat berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Microsoft power point, pada media ini biasanya guru menggunakannya untuk menjelaskan sesuatu materi yang dirangkum dalam bentuk slide.
- e. Internet, internet ini merupakan salah satu media yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran media ini sangat membantu untuk menarik peserta didik dalam materi pembelajaran.

- f. Multimedia, pada jenis media multimedia ini biasanya digunakan guru untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik.²²

5. Media Youtube.

a. Sejarah Youtube.

Youtube pertama kali dinamai dengan domain *youtube.com* pada 15 februari 2005. Kemudian beberapa bulan kemudian tepatnya pada bulan Mei 2005 *youtube* akhirnya di *launching* ke publik yang hanya sekedar situs *preview*. Kemudian 6 bulan kedepan *youtube* memulai dengan debut resminya.²³

Pada bulan januari 2007, salah satu pendiri *youtube* yang bernama chad hurley ini mengumumkan bahwa *youtube* sebagai penyedia layanan materi pembelajaran berupa vidio online.

1) Pengembangan Youtube.

Media teknologi ini telah menjadi sangat populer, Media teknologi ini juga memiliki dampak positif dan juga dampak negatif. Teknolgi digital ini berkembang sangatlah signifikan khususnya dikalangan anak muda.

Misalnya di Indonesia sendiri *youtube* sangat domain selain diulas menjadi media. Di Indonesia *youtube* juga memberikan

²² Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Solusi Distribusi,2016),4.

²³ Yudhi Herwibowo, *Youtube*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2008), 3.

peluang kerja, dengan membuat warnet-warnet di semua tempat. Setelah *youtube* diakui oleh google kebanyakan orang-orang menyebut *youtube* sebagai *gootube*.

Youtube adalah modalitas belajar tingkat tinggi, *Youtube* merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Peneliti percaya semua orang pada dasarnya suka menonton film atau video dari pada mendengarkan orang ceramah. Film atau video mempunyai modalitas yang paling disukai oleh otak manusia, yaitu visual yang bergerak.

2) Pengertian *Youtube*.

Salah satu situs yang udah untuk diakses dan juga bisa untuk memfasilitasi pembelajaran pada era generasi digital ini adalah *youtube*.

Youtube adalah perpustakaan dan referensi hidup dengan mudahnya mendapatkan referensi-referensi yang dibutuhkan dalam belajar. Dengan hanya *one click* data apa saja yang kita butuhkan segera tersedia. *Youtube* juga mampu mengajarkan karakter.²⁴

Youtube adalah situs berbagai video yang paling populer saat ini. Pada dulunya *youtube* memang bukan situs berbagai video

²⁴ Rahmadi deal diliawan, *Sarjana*,03.

pendidikan, namun pada perkembangan youtube ini meluncurkan layanan khusus untuk pendidikan yang bisa diakses di (www.youtube.com/edu).²⁵

Dapat disimpulkan bahwa media *youtube* mengambil peran dalam memberi informasi kepada otak manusia. *Youtube* memiliki modalitas yang baik untuk proses belajar mengajar. Media *youtube* juga mampu meningkatkan minat dan mendukung gaya belajar.

3) ***Youtube* Sebagai Sumber Belajar.**

Di Madrasah Ibtidaiyah ini ada materi membacakan puisi. Untuk memperkaya materi, selain dari contoh guru, video-video dari *youtube* dipergunakan sebagai media pembelajaran. Ada video pembelajaran yang ditampilkan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Video yang ditampilkan ini diakses secara gratis dengan kualitas dan suara yang baik. Video dari *youtube* ini ditampilkan di kelas dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sudah direncanakan terlebih dahulu. Peserta didik ditugaskan untuk mengamati video *youtube* sebagai tambahan informasi peserta didik. Misalnya materi membaca puisi bagaimana cara membaca puisi dengan baik yang sesuai dengan struktur puisi. video *youtube* ini diputar dari laptop pengajar dan dipancarkan dengan infocus

²⁵ Renda lestari, Penggunaan youtube sebagai media pembelajaran, 609.

kelayar yang sudah tersedia dan suara diperdengarkan dari sepiker ruang kelas. Video yang berdurasi pendek itu diputar langsung dan lalu diamati oleh peserta didik dengan pendampingan guru.

4) Kekurangan dan Kelebihan *Youtube*.

Memang *Youtube* adalah jawaban dari semua masalah yang ada, dengan sekali klik dapat menemukan sejuta informasi berharga yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan diri, tetapi *youtube* juga mempunyai beberapa kekurangan jika tidak digunakan dengan baik.

Kelebihan yang ada pada media *youtube* ini meningkatkan motivasi belajar peserta didik, media *youtube* ini pembelajaran yang konkret atau nyata sehingga perhatian peserta didik lebih terjaga. Peserta didik melihat langsung contoh membaca puisi dengan benar.

misalnya dalam menentukan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat untuk sebuah puisi. *Youtube* ini juga dapat mengembangkan kemampuan imajinasi peserta didik dalam menentukan ekspresi sesuai dengan isi dari puisi yang akan dibicarakan.²⁶

²⁶ Rahmadi deal diliawan, *Sarjana*, 9.

Sedangkan kekurangan dalam media *youtube* ini, peran guru mengalami pergeseran, dikarenakan guru hanya berperan dalam penggunaan teknologi informasi.

C. Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media *Youtube*.

Dalam pembelajaran, adakalanya peserta didik sulit menangkap hal-hal yang bersifat abstrak, karena memang karakteristik anak usia Sekolah Dasar antara lain yaitu peka terhadap hal – hal yang berwarna dan nyata. Untuk itu perlu diberikan contoh atau gambaran agar peserta didik mudah memahami dengan kata lain pembelajaran bersifat konkret. Untuk menghindari semua itu dalam pengajaran bahasa diperlukan alat peraga.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *youtube* karena merasa cocok untuk peserta didik dalam pembelajaran membaca puisi. media *youtube* yaitu media yang tidak hanya dapat dilihat saja tetapi juga dapat didengarkan, karena selain dapat menampilkan gambar juga dapat mengeluarkan suara, atau yang di sebut juga media tampak dengar

Youtube merupakan salah satu sarana potensial bagi manusia untuk mengembangkan dirinya dan mengambil peranan dalam memberikan informasi kepada manusia.

Pembelajaran membaca puisi di Sekolah dasar ini. Guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca puisi, harus disesuaikan dengan

jenjang kelas, berdasarkan pada kurikulum pendidikan perbandingan bobot pembelajaran bahasa dan sastra sebaiknya seimbang dan dapat disajikan secara terpadu. Dalam pembelajaran membaca puisi di Sekolah Dasar hal yang perlu diperhatikan adalah siswa, sasaran, metode dan evaluasi.

Ada beberapa peneliti yang mengemukakan kriteria pemilihan puisi untuk pembelajaran puisi anak SD, yaitu :

- a. puisi untuk anak adalah puisi yang berisi kegembiraan dan rima
- b. puisi untuk anak seharusnya mengutamakan bunyi bahasa dan membangkitkan semangat bermain bahasa
- c. puisi untuk anak seharusnya memperbaiki ketajaman imajinasi
- d. puisi untuk anak seharusnya menyajikan cerita
- e. tema harus menyenangkan anak-anak, menyentuh kejenakannya, atau membangkitkan semangat.
- f. puisi seharusnya cukup baik untuk dibaca ulang.

Jadi dapat disimpulkan dalam Pembelajaran membaca puisi di Sekolah dasar. selain harus memperhatikan peserta didik, sasaran, metode dan evaluasi, guru juga harus menyesuaikan kriteria dalam pemilihan puisi untuk pembelajaran puisi anak di Sekolah Dasar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dalam strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar.

Penelitian tindakan kelas ini juga berusaha langsung dengan praktik di lapangan dalam situasi alami. Penelitian yang terlihat bahwa penelitian tindakan ditunjukkan untuk melakukan perubahan pada semua diri peserta didik dan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktik secara berkelanjutan.²⁷

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Penelitian model *kurt lewin* masing-masing siklus tindakan terdiri 4 elemen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.²⁸

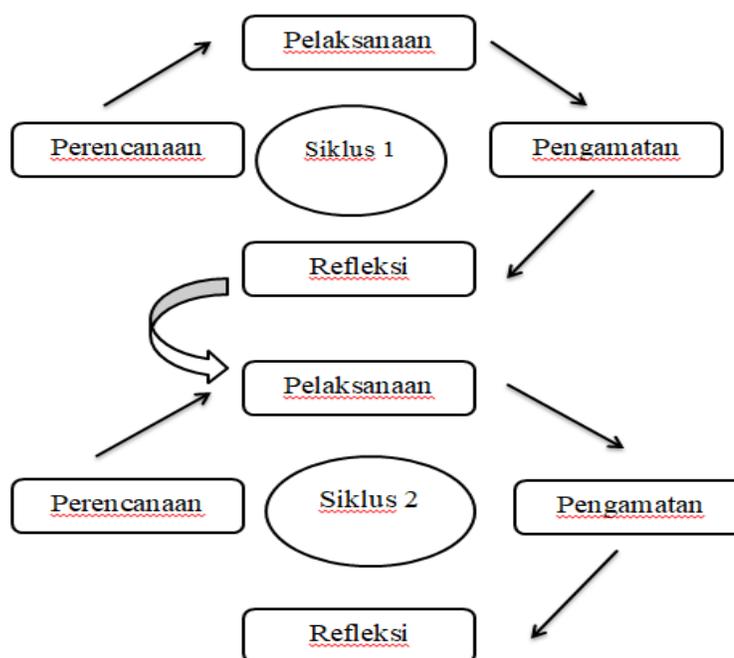
Perencanaan mencakup rancangan apa yang akan dibuat dalam pelaksanaan pemecahan masalah.

²⁷ Suwarsih madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*, (Bandung PT Alfabeta, 2007), 8.

²⁸ Imas Kurniasih, *Penelitian Tindakan Kelas*, (CV Solusi Distribusi, 2014), 28.

1. Tindakan yang dimaksud adalah pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan rancangan yang dibuat.
2. Observasi dilakukan ketika tindakan itu terjadi dengan mencatat permasalahan apalagi yang perlu di perbaiki. ada dalam proses pembelajaran²⁹.

Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi maka model *kurt lewin* akan tergambarkan dalam bagan lingkaran seperti berikut:



Gambar 3.1

PTK Model Kurt Lewin

²⁹ Zaenal, *Penelitian Tindakan Kelas*, (bandung, yrama widya, 2010).

B. Setting Penelitian.

1. etSing Penelitian

- a Tempat penelitian : MINU Gresik.
- b.aku Penelitian : Semester genap.

2. ubSjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Gresik kelas II tahun ajaran 2019 dengan jumlah 34 siswa dengan kriteria siswa laki-laki 16 dan siswa perempuan 18.

C. Variabel yang Diteliti

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik fokus untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel input : Peserta didik kelas II MINU Gresik
2. Variabel proses : Penerapan media *Youtube* pada pembelajaran tematik pada tema 5 pengalaman di rumahku pada mata pelajaran bahasa Indonesia
3. Variabel Output : Peningkatan keterampilan membaca peserta didik kelas II pada pembelajaran tematik pada tema 5 pengalaman di rumahku pada mata pelajaran bahasa Indonesia .

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian *kurt lewin*. Model penelitian tindakan kelas ini menurut *kurt lewin* ada empat elemen dari penelitian tindakan yang dikembangkan yaitu: Perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Beberapa prosedur yang dilakukan peneliti di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Gresik sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan.

- 1) Mengadakan pertemuan dengan guru dan kepala sekolah untuk melakukan persiapan tindakan dan waktu tindakan.
- 2) Mendiskusikan dan menetapkan rancangan pembelajaran.
- 3) Menyusun RPP.
- 4) Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran berupa media *youtube*.
- 5) Menyiapkan lembar skenario pelaksanaan evaluasi tentang tema untuk membaca puisi.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru.

b Tindakan.

Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru akan menjadi fasilitator selama pembelajaran. Peserta didik dibimbing untuk belajar bahasa Indonesia membaca puisi dengan menggunakan media *youtube* secara benar.

c Observasi.

Observasi dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi lebih mendalam tentang tindakan yang dilakukan guru dan suasana pembelajaran mulai dari awal sampai akhir tindakan. Data hasil observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan atau kelemahan-kelemahan. Observasi ini dilakukan peneliti dan guru dan hasil observasi dicatat dalam lembar observasi.

d Refleksi.

Kegiatan refleksi dalam penelitian ini digunakan untuk memahami dan memakai segala sesuatu yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar yang diperoleh dari pemberian tindakan.

2. Siklus II.

a Perencanaan.

Pada perencanaan di siklus I peneliti memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Maka dari itu peneliti

melaksanakan pembelajaran pada siklus II untuk melakukan perbaikan pada siklus I.

b Tindakan.

Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru akan menjadi fasilitator selama pembelajaran. Peserta didik dibimbing untuk belajar bahasa Indonesia membaca puisi dengan menggunakan media *youtube* secara benar.

c Observasi.

Observasi dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi lebih mendalam tentang tindakan yang dilakukan guru dan suasana pembelajaran mulai dari awal sampai akhir tindakan. Data hasil observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan atau kelemahan-kelemahan. Observasi ini dilakukan peneliti dan guru dan hasil observasi dicatat dalam lembar observasi.

d Refleksi.

Kegiatan refleksi dalam penelitian ini digunakan untuk memahami dan memakai segala sesuatu yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar yang diperoleh dari pemberian tindakan.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Data

Data adalah semua fakta atau keterangan tentang suatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Dengan demikian data berbeda dengan informasi. Informasi adalah berita yang merupakan hasil pengelolaan data yang digunakan untuk suatu keperluan tertentu.³⁰ Dalam penelitian ini, data yang diperlukan ada dua macam, antara lain:

- a) Data kualitatif adalah data yang dituangkan dengan kata-kata, data tersebut diperoleh dari dokumentasi, wawancara, dan observasi.
- b) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, baik yang menggambarkan kuantitas maupun skor, data tersebut diperoleh dari instrument.
 - 1) Analisis hasil tes keterampilan membaca.
 - a) Menghitung nilai tes keterampilan membaca

Penelitian melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik dikelas sehingga diperoleh rata-rata formatif, dapat dirumuskan:³¹

$$\frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} = \dots \times 100\% \dots \text{(Rumus 3.1)}$$

³⁰ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 215.

³¹ *Ibid*, 109.

Tabel 3.1
Analisis Keterampilan Membaca

Skala	Kriteria
86% - 100%	Sangat baik
71% - 85%	Baik
56% - 70%	Cukup
41% - 55%	Kurang
Kurang dari 40%	Sangat kurang

b) Ketuntasan belajar keterampilan membaca.

Analisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik ditentukan dengan ketuntasan belajar peserta didik secara individual dan secara klasikal. Dapat dirumuskan³²

$$\frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100 \dots (\text{Rumus 3.2})$$

Peserta didik dikatakan tuntas secara individu jika memperoleh nilai lebih dari 75 ($N > 75$) dan jika nilai kurang dari 75 ($N < 75$) maka siswa dikatakan belum tuntas.

Tabel 3.2
Kriteria ketuntasan belajar

Skala	Kriteria
86% - 100%	Sangat baik

³² Imas Kurniasih, *Penelitian*, 43.

Skala	Kriteria
71% - 85%	Baik
56% - 70%	Cukup
41% - 55%	Kurang
Kurang dari 40%	Sangat kurang

c) Nilai rata-rata peserta didik.

Setelah nilai peserta didik diketahui, kemudian peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik di kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut.³³

$$M = \frac{\sum x}{N} \dots \dots (\text{Rumus 3.3})$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai peserta didik

N : jumlah peserta didik.

Tabel 3.3

Kriteria Rata-Rata Peserta Didik

Skala	Kriteria
86% - 100%	Sangat baik
71% - 85%	Baik

³³ Nana Syaodih, *Metode*, 109.

Skala	Kriteria
56% - 70%	Cukup
41% - 55%	Kurang
Kurang dari 40%	Sangat kurang

2. Sumber data.

Penelitian memperoleh data informasi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dari berbagai sumber, antara lain:

a. Peserta didik.

Sumber data dari peserta didik digunakan untuk mendapatkan data perihal hasil penerapan media *Youtube* dalam meningkatkan keterampilan membaca pada tema 5 pengalamanku subtema pengalaman di rumahaku pada pembelajaran ke-4.

b. Guru.

Sumber data dari guru digunakan untuk mendapatkan bagaimana guru menerapkan media *Youtube* dalam meningkatkan keterampilan membaca membaca pada tema 5 pengalamanku subtema pengalaman dirumahaku pada pembelajaran ke-4.

F. Teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu dalam pengumpulan data yang akan dipilih dan digunakan peneliti dalam ketepatan pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deksriptif kualitatif dan kuantitatif.

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam pengamatan ini digunakan dua lembar pengamatan, yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa yang digunakan untuk merekam aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran apakah sudah sesuai dengan RPP atau belum.

Berikut keterangan kriteria pensekoran pada lembar observasi aktivitas guru:

Tabel 3.4

Kriteria pensekoran pada lembar observasi aktivitas guru

Skor	Kriteria
Skor 1	Pernyataan dilakukan guru kurang sesuai
Skor 2	Pernyataan dilakukan guru Cukup
Skor 3	Pernyataan dilakukan guru Baik
Skor 4	Pernyataan dilakukan guru Sangat baik

Adapun analisis observasi aktivitas guru menggunakan rumus :

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%. \quad (\text{Rumus 3.4})$$

Berikut keterangan kriteria pensekoran pada lembar observasi pada peserta didik:

Tabel 3.5

Kriteria pensekoran pada lembar observasi aktivitas peserta didik

Skor	Kriteria
Skor 1	Pernyataan dilakukan peserta didik kurang sesuai
Skor 2	Pernyataan dilakukan peserta didik Cukup
Skor 3	Pernyataan dilakukan peserta didik Baik
Skor 4	Pernyataan dilakukan peserta didik Sangat baik

Adapun analisis observasi aktivitas peserta didik menggunakan rumus :

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%. \quad (\text{Rumus 3.5})$$

Dari hasil pengamatan kegiatan observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik akan diklasifikasikan dalam bentuk nilai yang sesuai kriteria keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3.6

**Kriteria penskoran pada lembar observasi aktivitas
Guru dan peserta didik**

Nilai observasi aktivitas	Kriteria
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Tidak baik
0	Sangat tidak baik

3. Penilaian Non tes (*Performance*)

Penilaian non tes (*Performance*) ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan yang di dalamnya terdapat serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik.

Peneliti mengukur kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca puisi dengan menggunakan penilaian non tes. penilaian membaca menggunakan penilaian lewat pembuatan rubrik. Rubrik yang digunakan dapat dibuat oleh guru sendiri berdasarkan bahan yang diberikan.

4. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan alat untuk mendata semua hal yang menyangkut diri peserta didik. Dokumentasi ini berfungsi untuk menjelaskan keruntutan suatu proses peneliti dari awal sampai akhir sehingga peneliti menjadi lebih jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Indikator Kinerja.

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang dipergunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas.³⁴

Melihat dari latar belakang permasalahan dalam membaca puisi untuk meningkatkan keterampilan membaca materi puisi. maka digunakan indikator sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai peserta didik yang berhasil dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal 75 berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar media *youtube*.
2. Meningkatkan nilai rata-rata klasikal dengan memperoleh nilai ≥ 75 dengan terlaksananya langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan media *youtube*.
3. Skor observasi aktivitas guru dan peserta didik ≥ 75
4. Presentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik $\geq 80\%$

³⁴ Nana Sudjana, *Penelitian*, 8.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II MI Nurul Ulum Gresik. Adapun tim peneliti dan tugasnya sebagai berikut:

1. Guru

Nama : Ibu Nisa'atul Musyayyadah,S.Pd.

Tugas : Bertanggung jawab semua jenis kegiatan

Unit Kerja : Guru kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Gresik

2. Peneliti

Nama : Nayly Ana Maziyah.

Tugas :

- a. Menyusun RPP
- b. Menyusun laporan observasi
- c. Menyusun Laporan penelitian
- d. Bertanggung jawab dengan semua kegiatan

Unit kerja : Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Di dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian tentang “Peningkatan keterampilan membaca puisi mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media *youtube* pada peserta didik kelas II MI Nurul Ulum Gresik”. Hasil dari penelitian tersebut dapat diuraikan dalam beberapa siklus yang dilakukan di dalam pembelajaran di kelas dan hasil penelitian ini akan dijelaskan per siklus. Di setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Dari hasil penelitian ini akan dijelaskan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II, sebagaimana dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti belum melaksanakan kegiatan penelitian. Pada pra siklus ini peneliti hanya melaksanakan kegiatan pengamatan beserta identifikasi masalah yang ada di lapangan dengan memulai wawancara dan dokumentasi. Dalam tahap pra siklus ini, peneliti melakukan wawancara kepada ibu Nisa’atul Musyayyadah, S.Pd. selaku guru kelas II MI Nurul Ulum Gresik.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada tahap pra siklus ini, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca puisi pada kelas II MI Nurul Ulum Gresik. Salah satunya yaitu pembelajaran yang cenderung konvensional, pembelajaran yang belum antusias, belum terampil yang menyebabkan kurangnya keterampilan pada peserta didik dalam membacakan puisi dan yang berdampak dengan hasil belajar peserta didik yang tidak memenuhi KKM. Hal ini terlihat ketika guru kelas II kurang antusias di dalam pembelajaran. hal ini terlihat ketika guru kelas II menjelaskan materi pembelajaran hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, dan sebagian peserta didik yang lain hanya melakukan aktivitasnya sendiri seperti, berbicara bersama temannya, dan bermain sendiri. Ketika guru melakukan tes kinerja dengan materi membaca puisi pada peserta didik kelas II ini ada beberapa peserta didik yang mampu melaksanakan tes kinerja materi membaca puisi dan ada peserta didik yang tidak mampu untuk melaksanakan tes kinerja materi membaca puisi.³⁵

Ketika materi membaca puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik belum terlihat antusias dan belum senang dalam mengikuti

³⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nisa'atul Musyayyadah, Guru kelas II MI Nurul Ulum Gumeno, Wawancara pribadi, Gresik 12 Oktober 2019.

pembelajaran. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga kurang berani ketika guru memanggil nama peserta didik untuk membacakan puisi di depan temannya, hanya beberapa peserta didik yang berani untuk membacakan puisi di depan temannya.

Pada tahapan pra siklus peneliti mendapatkan data mengenai nilai hasil belajar peserta didik pada materi membaca puisi mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan beserta data peserta didik dalam satu kelas. Berikut hasil belajar terhadap materi membaca puisi mata pelajaran bahasa Indonesia pada tahap pra tindakan.



Grafik 4.1

Grafik nilai non tes pra-siklus keterampilan membaca puisi.

Berdasarkan diagram non tes keterampilan membaca pada peserta didik yang tuntas lebih sedikit dibanding peserta didik yang belum tuntas. Dengan prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 24% prosentase ini diketahui dari menghitung jumlah peserta didik yang tuntas lalu dibagi dengan jumlah peserta didik dan dikalikan 100%. Dan dengan prosentase belum tuntas peserta didik sebesar 76%. Dari diagram diatas dinyatakan bahwa prosentase ketuntasan belajar masih sangat rendah. dengan nilai rata-rata 61.91 Nilai ini dapat diketahui dengan cara membagi nilai seluruh peserta didik dengan jumlah peserta didik Jumlah siswa yang telah mencapai KKM 75 atau tuntas sebanyak 8 peserta didik dan yang belum tuntas sebanyak 26 peserta didik.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas dalam siklus I dilaksanakan satu kali dilaksanakan pada hari sabtu, 22 Februari 2020 di MI Nurul Ulum Gresik pada pukul 09.50-11.00 WIB. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas II MI Nurul Ulum Gresik yang berjumlah 34 Peserta didik dengan kriteria 16 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan.

Pada siklus I ini peneliti menggunakan model PTK dari kurt lewin yang terdiri empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

a. Perencanaan siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I ini, peneliti melaksanakan penelitian pada hari sabtu, 22 februari 2020 di MI Nurul Ulum Gresik.

Menyiapkan kegiatan awal dengan membuat perangkat pembelajaran diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Komponen lain yang dipersiapkan adalah media pembelajaran yang berupa media *youtube*.

Dan juga menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi siswa, guru dan RPP yang telah divalidasi oleh ibu Juhaeni, M.Pd.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari sabtu, 22 februari 2020 di MI Nurul Ulum Gresik. Subjek penelitian tindakan kelas ini kelas II MI Nurul Ulum Gresik yang berjumlah 34 Peserta didik dengan kriteria 16 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan peneliti bertindak sebagai observer sekaligus pendamping dalam kegiatan penelitian. Proses pembelajaran dimulai oleh guru ketika peserta didik sudah dapat dikondisikan dan duduk di tempatnya masing-masing. Adapun proses

belajar mengajar ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam kemudian bersama-sama peserta didik dan guru membaca doa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik. Agar peserta didik lebih semangat di dalam kelas guru mengajak peserta didik untuk bertepuk semangat.

Pada kegiatan awal ini guru melanjutkan dengan kegiatan berikutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Siapa yang biasanya liat komedi pesbukers yang biasanya dilakukan si sapi itu apa ya?”. Kemudian ada beberapa peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru. Setelah ada beberapa peserta didik yang dapat menjawab guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang keterampilan membaca puisi.

Setelah itu guru memotivasi peserta didik agar bisa membaca puisi dengan vokal, irama, ekspresi, dan penjiwaan yang tepat dan selanjutnya guru melanjutkan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti.

Pada kegiatan inti ini guru menjelaskan tentang materi pembelajaran puisi pada hari ini kemudian peserta didik mengamati media video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru dengan menggunakan layar LCD. Setelah peserta didik mengamati media video pembelajaran setelah itu peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian guru menggali pengetahuan peserta didik dengan bertanya jawab. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk membaca buku siswa setelah itu guru menggali pengetahuan peserta didik untuk apakah peserta didik mampu membedakan puisi dan mana yang bukan puisi setelah membaca buku siswa tersebut.

Pada kegiatan mengomunikasikan peserta didik diminta untuk membacakan puisi di depan temannya kemudian guru memberikan waktu ± 5 menit kepada peserta didik.

Hasil keterampilan membaca puisi siklus I dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4.2

Daftar nilai non tes siklus I keterampilan membaca puisi.

Dari diagram di atas menunjukkan prosentase ketuntasan keterampilan membaca puisi pada peserta didik yang didapat pada siklus I adalah sebesar 58% dan prosentase tidak tuntas pada peserta didik sebesar 41%. Sedangkan rata-rata pada siklus I mendapatkan nilai 72,29. Dari hasil dari keterampilan membaca puisi dengan jumlah peserta didik yang telah mencapai

KKM (nilai ≥ 75) atau tuntas sebanyak 20 peserta didik dan yang belum tuntas sebanyak 14 peserta didik.

3) Kegiatan Akhir.

Pada kegiatan akhir guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini, selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan.

Kemudian peserta didik bersiap-siap untuk pulang. Setelah itu peserta didik diminta untuk berdoa bersama guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kemudian guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas dan peserta didik menjawab salam tersebut. guru ini dibantu oleh peneliti kelas II MI Nurul Ulum Gresik.

c. Hasil observasi Siklus I.

1) Hasil observasi siklus I pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar adalah

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I tergolong baik. Pembelajaran terlihat aktif, kegiatan yang dilakukan oleh guru juga sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan nilai pada observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran mendapatkan nilai 87

Meskipun pemerolehan nilai dari hasil observasi aktivitas guru tergolong baik namun perlu ditingkatkan lagi pada tahap selanjutnya yaitu pada siklus II supaya kegiatan belajar mengajar lebih maksimal.

Pada hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I tergolong cukup. Namun ada beberapa peserta didik kurang dapat dikondisikan dan dari hasil observasi peserta didik pada siklus I mendapatkan nilai 72 (cukup) dari total nilai yaitu 100. namun perlu ditingkatkan lagi pada tahap selanjutnya yaitu pada siklus II supaya semakin baik dan lebih maksimal.

2) Hasil evaluasi belajar pada siklus I.

Dalam penggunaan media *youtube* pada materi membaca puisi pada siklus I yang dilakukan dengan penilaian non tes (*performance*) diperoleh nilai keseluruhan peserta didik 2.458 dengan nilai rata-rata peserta didik 72,29.

Prosentase ketuntasan kelas yaitu 58% (Cukup) dengan jumlah peserta didik yang tuntas 20 , sementara 14 peserta didik belum tuntas dari 34 peserta didik.

Dari perolehan prosentase ketuntasan belajar menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan peserta didik dengan menggunakan media *youtube* yang bertujuan untuk meningkatkan

keterampilan membaca peserta didik masih baik dan belum tercapai secara maksimal.

d. Refleksi.

Tingkat keterampilan membaca peserta didik pada siklus I masih baik dengan kriteria yang diharapkan oleh guru. Tetapi guru akan melaksanakan siklus yang ke II supaya tingkat keterampilan membaca pada peserta didik kelas II lebih maksimal lagi.

Dari hasil observasi pada aktivitas guru dalam siklus I pada kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan yang mendapatkan nilai 87 yang berada pada kategori baik.

Dari hasil pengamatan peneliti pada aktivitas peserta didik dalam siklus I pada kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan yang mendapatkan nilai 72 yang berada pada kategori cukup. Keberhasilan pembelajaran pada siklus I ini telah tercapai, akan tetapi peneliti masih perlu meningkatkan agar mencapai kategori sangat baik.

Dalam siklus I ini peserta didik sudah berpartisipasi aktif dan cukup termotivasi dalam pembelajaran, namun kegiatan di dalam kelas masih kurang kondusif hal ini terlihat ketika guru menjelaskan kriteria membacakan puisi yang baik dan benar.

Untuk mendapatkan kriteria keberhasilan penggunaan media *youtube* akan dilakukan perbaikan dengan guru memberikan *ice breaking* seperti guru melakukan tepuk semangat, memberikan jargon kelas II, selain itu guru lebih memperhatikan peserta didik agar mereka lebih memperhatikan dan tidak ramai dengan sendirinya.

Untuk mencapai keterampilan membaca puisi guru meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik dan meningkatkan tercapainya kriteria yang diharapkan oleh guru. guru perlu melakukan perbaikan selanjutnya pada siklus II.

3. Hasil Penelitian Siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ditemukan kekurangan-kekurangan yang perlu diadakan peningkatan atau perbaikan. Maka, guru melanjutkan ke penelitian siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan akan memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Siklus II ini dilaksanakan pada hari sabtu, 29 februari 2020 di MI Nurul Ulum Gresik pada pukul 09.50 – 11.00 WIB. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas II MI Nurul Ulum Gresik yang berjumlah 34 peserta didik dengan rincian 16 peserta didik laki-laki 18 peserta didik perempuan.

Pada siklus II ini peneliti menggunakan penelitian kurt lewin yang terdiri empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

a. Perencanaan siklus II.

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti melaksanakan penelitian pada hari sabtu, 29 februari 2020 di MI Nurul Ulum Gresik.

guru juga melaksanakan persiapan awal dengan membuat perangkat pembelajaran diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Komponen lain yang dipersiapkan oleh guru adalah media pembelajaran yang berupa media *youtube*.

Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi siswa, guru dan RPP yang telah divalidasi oleh ibu Juhaeni, M.Pd.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari sabtu, 29 februari 2020 di MI Nurul Ulum Gresik. Subjek penelitian tindakan kelas ini kelas II MI Nurul Ulum Gresik yang berjumlah 34 Peserta didik dengan kriteria 16 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II Guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan peneliti bertindak sebagai observer sekaligus pendamping dalam kegiatan penelitian. Proses

pembelajaran dimulai oleh peneliti ketika peserta didik sudah dapat dikondisikan dan duduk di tempatnya masing-masing. Adapun proses belajar mengajar ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam kemudian bersama-sama peserta didik dan guru membaca doa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik. Agar peserta didik lebih semangat di dalam kelas guru mengajak peserta didik untuk bertepuk semangat.

Pada kegiatan awal ini guru melanjutkan dengan kegiatan berikutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Siapa yang biasanya liat komedi pesbukers yang biasanya dilakukan si satri itu apa ya?”. Kemudian ada beberapa peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru. Setelah ada beberapa peserta didik yang dapat menjawab guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang keterampilan membaca puisi.

Setelah itu guru memotivasi peserta didik agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yaitu dengan melakukan *ice breaking* yaitu guru memberikan tepuk semangat

dan menyanyikan lagu lihat kebunku. guru juga memberikan motivasi agar peserta didik bisa membaca puisi dengan vokal, irama, ekspresi, dan penjiwaan yang tepat dan selanjutnya guru melanjutkan pembelajaran.

2) Kegiatan inti.

Pada kegiatan inti ini guru menjelaskan tentang materi pembelajaran puisi pada hari ini kemudian peserta didik mengamati media video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru dengan menggunakan layar LCD Setelah peserta didik mengamati media video pembelajaran. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik tentang apa yang diamati oleh mereka, seperti apa saja yang kalian amati tadi? Setelah itu peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pengertian puisi dan hal-hal yang harus diperhatikan ketika membaca puisi yang baik dan benar. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk membaca buku siswa setelah itu guru menggali pengetahuan peserta didik untuk melihat seberapa fahamnya peserta didik dengan materi puisi.

Pada kegiatan mengomunikasikan peserta didik diminta untuk membacakan puisi di depan temannya kemudian guru memberikan waktu ± 5 menit kepada peserta didik.

Hasil penelitian keterampilan membaca puisi pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4.3

Daftar nilai non tes siklus II keterampilan membaca puisi.

Dari grafik diatas menunjukkan prosentase ketuntasan peserta didik 94% Prosentase ini dihitung dari jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 32 peserta didik lalu dibagi jumlah peserta didik dikelas yaitu 34 peserta didik dan dikalikan 100% dan prosentase yang tidak tuntas pada keterampilan membca puisi pada peserta didik 5%. Sedangkan rata-rata nilai peserta didik sebesar 84,82. Nilai ini dapat diketahui dari membagi nilai seluruh peserta didik sebesar 2.884

dengan jumlah peserta didik di kelas II MI Nurul Ulum Gresik sebanyak 34 peserta didik.

Dari data diatas menunjukkan adanya peningkatan data yang diperoleh dari siklus I dengan prosentase ketuntasan 58% (Cukup) pada siklus II sebesar 94% (sangat baik). Dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca puisi dengan menggunakan media *youtube* mengalami peningkatan. Prosentase ketuntasan tersebut sudah mencapai atau memenuhi indikator kinerja yang ditentukan.

3) Kegiatan akhir.

Pada kegiatan akhir guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini, selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru.

Kemudian peserta didik bersiap-siap untuk pulang. Setelah itu peserta didik diminta untuk berdoa bersama guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kemudian guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas dan peserta didik menjawab salam tersebut. guru ini dibantu oleh peneliti di kelas II MI Nurul Ulum Gresik.

c. Hasil Observasi Siklus II

- 1) Hasil observasi siklus II pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II tergolong sangat baik. Pembelajaran terlihat aktif, kegiatan yang dilakukan oleh guru juga sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan nilai pada observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran mendapatkan nilai 93 (sangat baik)

Pada hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II memperoleh nilai 88 (baik) dari total nilai yaitu 100. Nilai ini telah masuk dalam kategori sangat baik dan juga nilai ini sudah memenuhi batas minimal yang ditentukan dalam indikator kinerja.

Maka dapat disimpulkan bahwa observasi aktivitas peserta didik pada siklus II yang didapatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca melalui media *youtube* telah berhasil karena sudah mencapai skor atau nilai minimal yang telah ditentukan dalam indikator.

- 2) Hasil evaluasi belajar.

Dalam penggunaan media *youtube* materi membaca puisi pada siklus II yang dilakukan dengan penilaian non tes

(*performance*) diperoleh nilai keseluruhan yaitu 2.884 dengan nilai rata-rata 84.82 dari jumlah peserta didik 34 peserta didik, peserta didik yang tuntas 32 dan peserta didik yang belum tuntas 2, prosentase ketuntasan peserta didik sebanyak 94% .

d. Refleksi.

Pada pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus II diperoleh rata-rata peserta didik 84,82. Yaitu dengan prosentase ketuntasan 94% (sangat baik). Dari data prosentase diatas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penggunaan media *youtube* pada materi keterampilan membaca puisi sudah tercapai.

Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai nilai 93% yang berada pada kategori sangat baik. Maka dari itu kriteria keberhasilan guru pada pembelajaran siklus II ini telah tercapai.

Sedangkan dari hasil pengamatan peserta didik dalam proses pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan dengan nilai 88% berada pada kategori baik. Maka dari itu keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran siklus II telah berhasil. Pada siklus II ini peserta didik lebih antusias ketika diminta untuk membacakan puisi di depan temannya

Hasil penelitian pada siklus II ini telah dicapai yang sudah memperoleh hasil yang diharapkan. Dengan demikian peneliti bersama ibu guru Nisa'atul Musyayyadah, S.Pd. menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini sudah berhasil dan sudah berjalan dengan baik

B. Pembahasan.

Setelah didapatkan data yang diharapkan, berikut ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian.

1. Penerapan media *youtube* pada materi membaca puisi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II MI Nurul Ulum Gresik.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan media *youtube* yang sudah dilakukan selama dua siklus penelitian ada beberapa perbaikan yang sudah dilakukan pada setiap tahapannya. Pada media *youtube* ini sudah dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi pada peserta didik kelas II MI Nurul Ulum Gresik.

Pada penerapan media *youtube* ini dilaksanakan dalam dua siklus penelitian. pada siklus I hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup di dalam kelas tergolong baik dengan perolehan nilai 87 dari total nilai yaitu 100. Karena pada dasarnya

seorang guru sudah memiliki keterampilan mengajar yang cukup, tetapi baiknya dari guru maupun peserta didik harus bisa menyesuaikan diri di dalam pembelajaran, Peran media dalam pembelajaran ini sangat perlu untuk digunakan yang dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran, asalkan guru bisa berperan aktif di dalam kelas³⁶. Pada nilai siklus I ini belum mencapai batas minimal indikator kinerja yang telah ditentukan. Maka dari itu peneliti masih harus meningkatkan lagi pada tahap selanjutnya yaitu pada siklus II supaya dalam observasi guru ini agar lebih maksimal. Pada siklus I ini peneliti mendapatkan masukan dari observer bahwasanya masih banyak langkah-langkah yang perlu dilakukan di dalam pembelajaran yang bisa ditingkatkan lagi. Misalnya, dalam pemberian rangsangan dan motivasi sebaiknya lebih ditingkatkan lagi, dan juga peneliti dalam proses pembelajaran dihimbau untuk tidak tergesa-gesa dan lebih baik mengajar dengan tenang agar pembelajaran di dalam kelas lebih maksimal dan peserta didik bisa dengan mudah untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.³⁷

Di siklus II ini guru harus bisa lebih memperhatikan peserta didik agar dapat mengkondisikan peserta didik agar lebih bisa kondusif pada saat pembelajaran di dalam kelas.

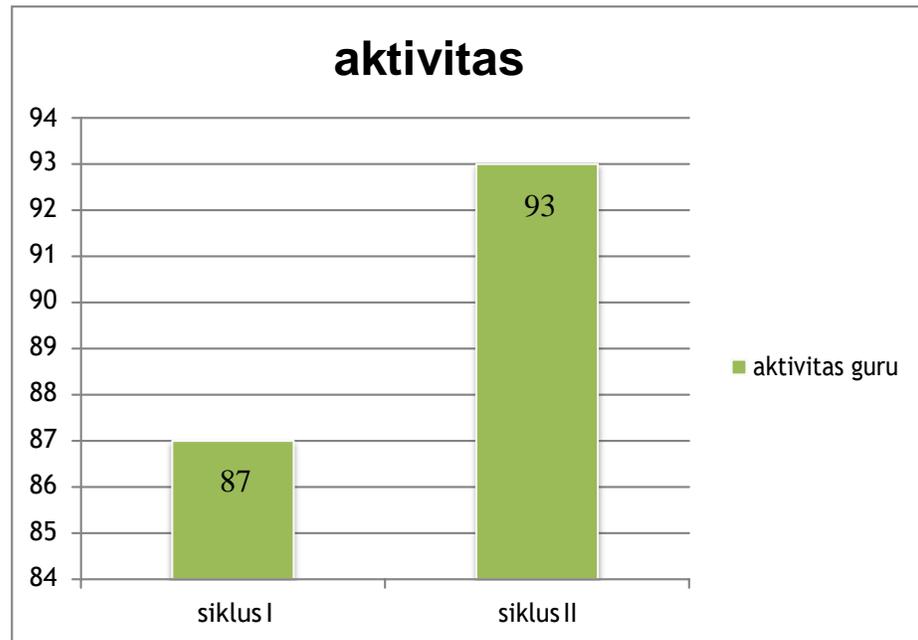
³⁶ Ririn Herlina, dkk, "Penerapan metode ATM berbantuan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi", *Jurnal pena ilmiah*, Vol.1, No.1, 2016, 886.

³⁷ Hasil wawancara dengan ibu Nisa'atul Musyayyadah, Guru kelas II MI Nurul Ulum Gumeno, Wawancara pribadi, Gresik 22 februari 2020.

Sedangkan perolehan data pada siklus II pada aktivitas guru ini tergolong sangat baik. Perolehan nilai pada siklus II ini mendapatkan nilai 93 perolehan nilai ini sudah mencapai kriteria yang sudah diharapkan oleh guru. guru dalam tahap pembelajaran siklus II ini guru lebih bisa mengondisikan peserta didik dan pembelajaran di dalam kelas lebih kondusif.

Sedangkan perolehan data pada siklus II pada aktivitas guru ini tergolong sangat baik. Perolehan nilai pada siklus II ini mendapatkan nilai 93 dari total nilai yaitu 100. Perolehan nilai ini sudah mencapai kriteria yang sudah diharapkan oleh guru. guru dalam tahap pembelajaran siklus II ini guru lebih bisa mengondisikan peserta didik dan waktu pembelajaran di dalam kelas guru menjelaskan materi pembelajaran lebih tenang dan pembelajaran lebih kondusif.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru yang sudah didapatkan oleh guru dengan menggunakan media *youtube* telah berhasil karena telah mencapai batas nilai minimal yang sudah di tentukan di indikator .



Grafik 4.4
Perbandingan Hasil pengamatan aktivitas guru
pada siklus I dan siklus II

Dari gambar grafik 4.1 menunjukkan hasil pada pengamatan (observasi) aktivitas guru pada siklus I yang mendapatkan nilai 87 (baik) dan pada siklus II mendapatkan nilai 93 (sangat baik). Hal ini membuktikan bahwa penerapan media *youtube* pada pembelajaran membaca puisi ini mendapatkan hasil yang baik dari segi penerapan yang diberikan kepada guru.

Pada observasi peserta didik ini peserta didik sangat perlu untuk menggunakan media yang menarik, agar peserta didik lebih termotivasi lagi untuk belajar. Media pembelajaran ini sangat membantu peserta

didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapai di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data dari hasil observasi peserta didik kelas II di MI Nurul Ulum Gresik pada siklus I mendapatkan nilai 72 yang tergolong (cukup) dan belum mencapai indikator kinerja yang sudah di tentukan. Namun peneliti akan meningkatkan lagi pada penelitian pada siklus II supaya semakin baik dan lebih maksimal.

Dari hasil pengamatan dengan melihat semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas ini dengan menggunakan media *youtube* ini terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi karena secara otomatis dengan menggunakan media *youtube* ini peserta didik di rangsang berupa video dan juga teks puisi yang sebagai bahan untuk membantu pelatihan dalam membaca puisi yang sudah dilakukan pembiasaan yang sedang di pelajari pada tahap perbaikan.³⁸

Proses pembelajaran pada siklus I pada pelaksanaan tindakan peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang cukup, namun pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas kurang kondusif. Bisa dilihat ketika peserta didik maju untuk membacakan puisi di depan teman-temanya terlihat kurang percaya diri, dan terlihat ada beberapa peserta didik masih sulit untuk terampil ketika membaca puisi. pada

³⁸ Ririn Herlina, dkk, Penerapan, 886.

pembelajaran ini guru dan peneliti akan meningkatkan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan data observasi aktivitas peserta didik kelas II ini mendapatkan nilai 88 yang tergolong baik. Pada saat pembelajaran di dalam kelas pada siklus II ini banyak terjadi perubahan, pengondisian kelas bisa terkontrol dan peserta didik terlihat percaya diri saat membacakan puisi di depan teman-temannya.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi peserta didik pada siklus I dan siklus II dalam keterampilan membaca puisi dengan menggunakan media *youtube* telah berhasil.

Adapun perbandingan hasil pengamatan observasi pada peserta didik adalah sebagai berikut:



Grafik 4.5
Perbandingan Hasil pengamatan aktivitas guru
pada siklus I dan siklus II

Dari gambar grafik 4.2 menunjukkan hasil pada pengamatan (observasi) aktivitas peserta didik pada siklus I yang mendapatkan nilai 72 (cukup) dan pada siklus II mendapatkan nilai 88 (baik). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II berhasil dengan baik, untuk itu tidak perlu diulang lagi pada tindakan siklus berikutnya.

2. Pembahasan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media *youtube* pada peserta didik kelas II MI Nurul Ulum Gresik pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran materi membaca puisi dengan menggunakan media *youtube* yang sudah dilakukan selama dua siklus penelitian tindakan kelas (PTK) ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan di setiap tahapan siklus yang akan dilaksanakan.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca puisi pada peserta didik kelas II MI Nurul Ulum Gresik, dapat dilihat dari hasil belajar penilaian non tes (*Performance*) yang di jelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Perbandingan hasil penelitan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan media *youtube*.

No	Aspek	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata kelas	61.91	72,29	84,82
2	Prosentase ketuntasan kelas.	24%	58%	94%

Dari data diatas dapat diketahui ketika belum menggunakan media *youtube* pada peserta didik kelas II MI Nurul Ulum Gresik. Dari 34 peserta didik hanya mencapai 24% dengan nilai rata-rata kelas 61.91.hal

ini di karenakan guru hanya menggunakan media ceramah dan guru saat memberikan contoh membaca puisi juga hanya sekedar membaca, maka dari itu di dalam proses pembelajaran ini suasana kelas terlihat kurang kondusif, peserta didik kurang percaya diri ketika diminta untuk membaca puisi, metode kurang bervariasi dalam pembelajaran di kelas. Menyebabkan peserta didik bosan dan peserta didik kurang termotivasi sehingga belum semangat di dalam pembelajaran.³⁹

Melalui hasil belajar pada siklus I ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Hasil belajar yang diperoleh pada penilaian non tes (*performance*) pada saat membaca puisi untuk nilai rata-rata kelas sudah mulai meningkat. Dengan nilai rata-rata kelas 72,29 dan prosentase ketuntasan mencapai 58%. Setelah di laksanakan siklus I dan digunakan media *youtube*, keterampilan membaca pada peserta didik kelas II MI Nurul Ulum Gresik ini semakin meningkat, namun penilaian ini perlu ditingkatkan lagi agar mencapai tujuan yang diharapkan. Ketika pelaksanaan siklus I ini selesai peneliti mendapatkan masukan dari observer bahwasanya masih banyak langkah-langkah yang perlu di lakukan di dalam pembelajaran yang bisa ditingkatkan lagi. Misalnya, dalam pemberian rangsangan dan motivasi sebaiknya lebih ditingkatkan lagi, dan juga peneliti dalam proses

³⁹ Nisa'atul Musyayyadah, Guru kelas II MI Nurul Ulum Gumeno, Wawancara pribadi, Gresik 04 Oktober 2019.

pembelajaran dihibmabau untuk tidak tergesa-gesa dan lebih baik mengajar dengan tenang agar pembelajaran di dalam kelas lebih maksimal dan peserta didik bisa dengan mudah untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Peneliti juga mendapatkan saran dari observer pada pelaksanaan siklus I untuk membiarkan peserta didik untuk berkreasi dalam membacakan puisi yaitu dengan menggunakan benda-benda di sekitar kelas sebagai aksesoris tambahan agar pembelajaran lebih menarik dan peserta didik lebih bersemangat lagi.

Pada pelaksanaan hasil belajar pada siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. pada siklus II ini menunjukkan peserta didik untuk fokus mengamati video membaca puisi dari media *youtube* dengan baik, guna video pembaca puisi ini dinilai lebih tepat waktu dan tepat guna karena video pembacaan puisi dapat diputar berkali-kali agar peserta didik mampu membaca puisi dengan baik, dan juga peserta didik bisa berlatih terlebih dahulu sebelum melaksanakan *performance* di depan temannya.⁴⁰ Hasil belajar yang diperoleh dari penilaian non tes (*Performance*) mendapatkan nilai rata-rata kelas yaitu 84,82 dengan prosentase ketuntasan 94%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan peneliti pada siklus II tidak tergesa-gesa dalam pembelajaran di dalam kelas. Dan juga

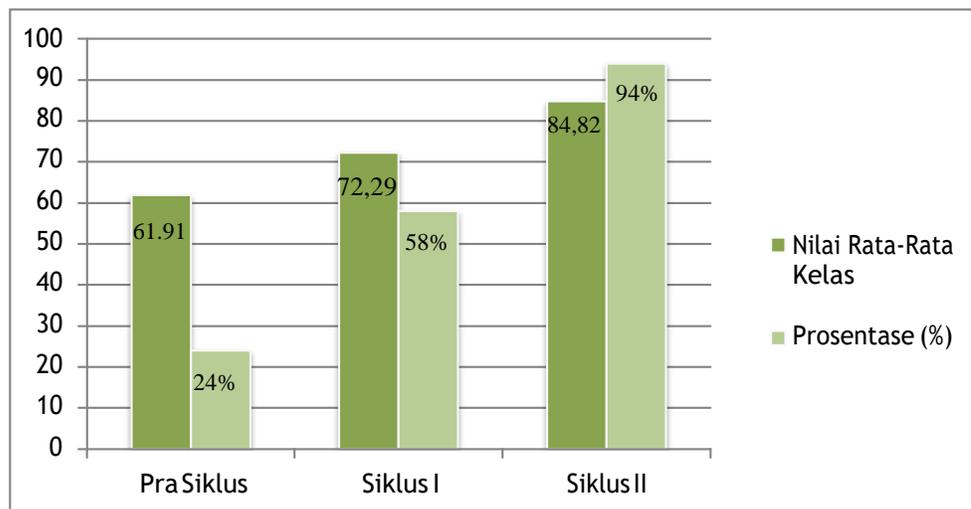
⁴⁰ Sajida laila hanif, dkk, Peningkatan, 66.

membiarkan peserta didik untuk berkreasi pada kegiatan membacakan puisi yaitu dengan menambahkan benda-benda pendukung yang mana di saat membacakan puisi peserta didik lebih semangat dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih tertarik pada saat pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan prosentase keterampilan membaca yang di dapatkan pada siklus II ini sudah mencapai indikator ditandai dengan mendapatkan nilai 80% peserta didik dengan menggunakan nilai yang sesuai KKM yaitu 75.

Berdasarkan analisis data penelitian, diperoleh hasil pembelajaran dengan menggunakan media *youtube* dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi puisi.

Adapun perbandingan hasil yang diperoleh selama penelitian ini adalah sebagai berikut:



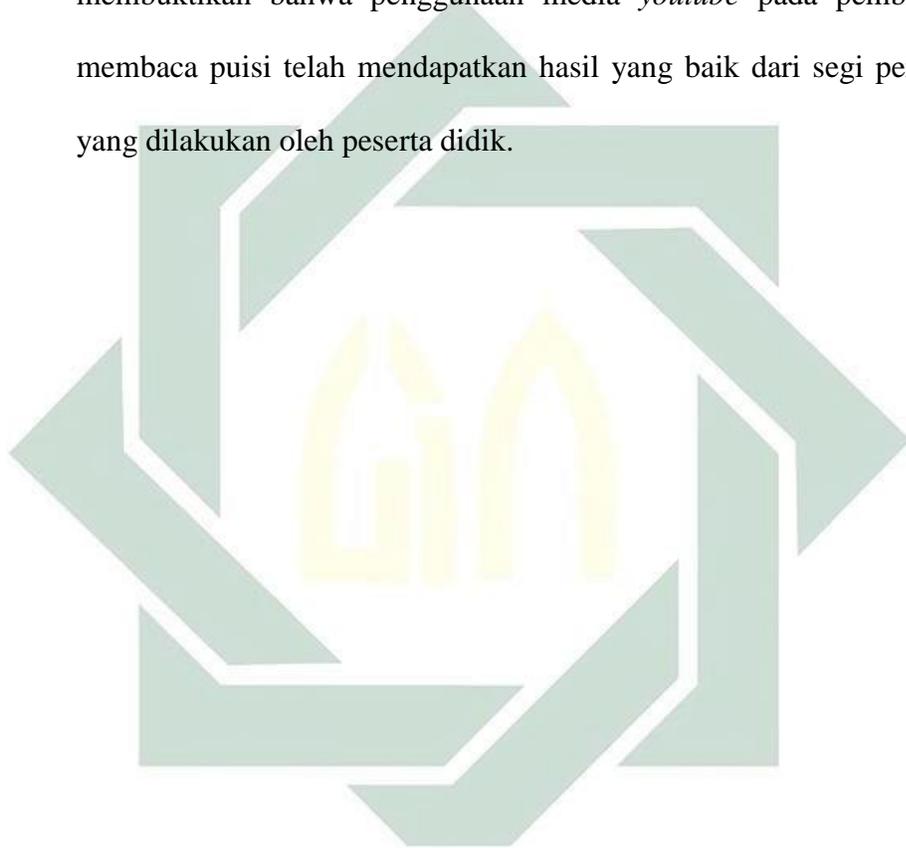
Grafik 4.6
Perbandingan Hasil Nilai Rata-Rata Kelas
dan Prosentase Ketuntasan

Dari gambar grafik diatas menunjukkan perbandingan hasil belajar peserta didik hasil rata-rata kelas pada pra tindakan 61,91 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 72,29, kemudian pada siklus II nilai rata-rata peserta didik menjadi 84,82.

Perbandingan hasil prosentase ketuntasan pada kelas II dari pra tindakan yaitu 24% (sangat kurang) kemudian pada siklus I sebanyak 58% (cukup) dan belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan. Pada siklus I ini terdapat peserta didik yang berbicara dan bermain sendiri bersama temannya di saat pembelajaran berlangsung. Sehingga pembelajaran di dalam kelas masih kurang kondusif kemudian di siklus II prosentase ketuntasan kelas menjadi 94% (sangat baik). Hal ini

disebabkan pada saat pembelajaran di kelas peserta didik lebih kondusif dan tertib dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data diatas peneliti memperoleh nilai yang sudah memenuhi batas minimal indikator kerja yang telah di tentukan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media *youtube* pada pembelajaran membaca puisi telah mendapatkan hasil yang baik dari segi penerapan yang dilakukan oleh peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai peningkatan keterampilan membaca puisi mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media *youtube* pada peserta didik kelas II MI Nurul Ulum Gresik ini peneliti mengambil simpulan berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan yaitu sebagai berikut.

1. Pada penggunaan media *youtube* sudah dapat dilaksanakan dengan baik melalui beberapa siklus. dapat diketahui dari aktivitas yang sudah dilakukan oleh guru dan peserta didik pada siklus I dan siklus II sudah mengalami peningkatan. Hasil observasi guru pada siklus I yaitu 87 (baik) kemudian menjadi 93 (sangat baik) pada siklus II. Begitu pula pada observasi peserta didik pada siklus I mendapatkan nilai yaitu 72 (cukup) kemudian menjadi 88 (Baik) pada siklus II.
2. Adanya peningkatan pada keterampilan membaca peserta didik dengan menggunakan media *youtube* ini pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi puisi pada kelas II MI Nurul Ulum Gresik bisa dilihat dari nilai rata-rata keterampilan membaca pada peserta didik pada pra-kegiatan yaitu 61,91 (rendah), kemudian pada siklus I meningkat menjadi 72,29 (cukup), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84,82 (sangat baik).

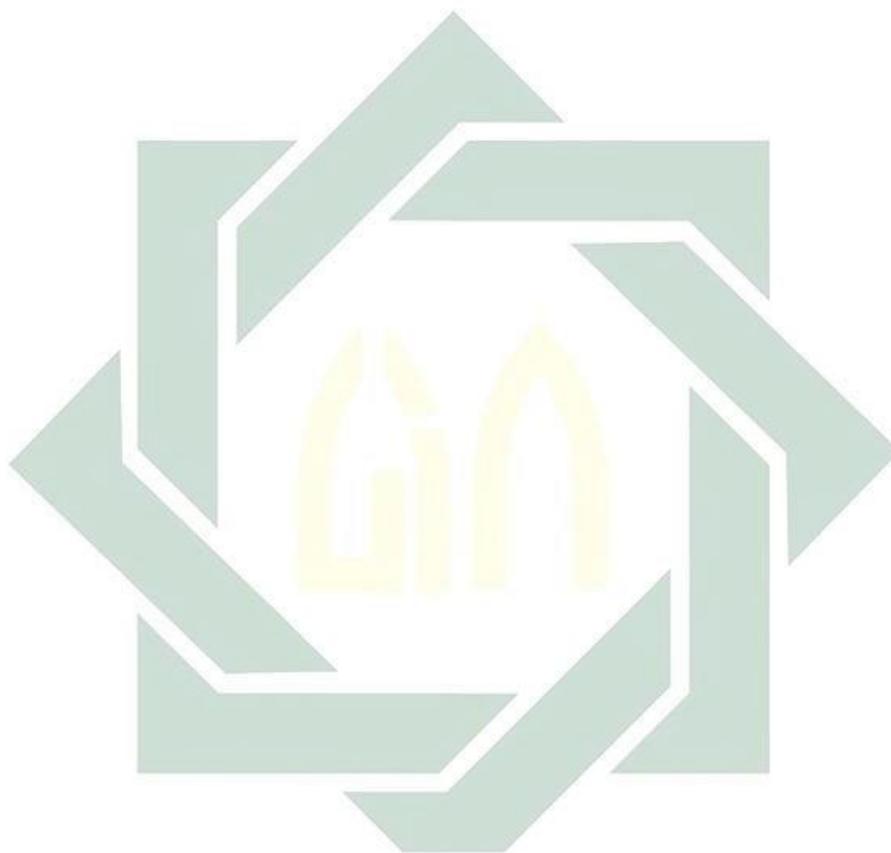
Dan juga dapat dilihat dari prosentase ketuntasan pada pra-tindakan 24%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 58% dan pada siklus II meningkat menjadi 94%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, penggunaan media *youtube* telah mampu membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi pada peserta didik kelas II MI Nurul Ulum Gresik. Maka dari itu peneliti dapat menyarankan.

1. Guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang materi membaca puisi ini dengan menggunakan media *youtube* bisa menjadi alternatif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan media *youtube* ini peserta didik diminta untuk praktek membaca puisi di depan kelas dengan baik. Di dalam pembelajaran ini sangat perlu adanya media pembelajaran karena bisa mempermudah peserta didik dan membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang akan disampaikan. Selain pemberian media juga harus adanya pemberian motivasi, apersepsi, dan *ice breaking* agar lebih meningkatkan semangat pada peserta didik dan minat peserta didik dalam belajar.
2. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pada penelitian lebih lanjut ini mengenai materi membaca puisi yang sesuai vokal, irama, ekspresi dan

penjiwaan dapat digunakan media yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik.



DAFTAR PUSATAKA

- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017
- Diliawan deal Rahmadi, *Sarjana Youtube*, Pena Nusantara
- Emider dan Ermanto, *Bahasa Indonesia*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018
- Farr, Reading: Trends an Challengs,(Washington : D.C Natiobal Education Association,1984)
- Guntur Hanry Tarigan, *Membaca*, Bandung: CV Angkasa 2015
- Hanif laila sajida, dkk, “Peningkatan keterampilan membaca puisi dengan eksperimentasi model CIRC bermedia vidio pembacaan puisi pada siswa kelas V SD 1 Tritis Jepara”, *Jurnal kredo*, vol.2, no.1,2018
- Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: bumi aksara, 2001
- Hasil wawancara siswa kelas II MI Nurul Ulum Gumeno di luar jam belajar, Oktober 2019
- Herlina ririn, dkk, “Penerapan metode ATM berbantuan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi”, *Jurnal pena ilmiah*, Vol.1, No.1, 2016
- Herwibowo Yudhi, *Youtube*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka 2008
- Juliatini, Gst.Ayu Nym. dkk, “Peningkatan kemampuan membaca puisi dengan penggunaan media audio-visual pada siswa kelas VII E SMP Negeri 7 Singaraja”, *jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, vol.2, no.1, 2014
- Kurniasih Imas, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2014
- Lestari Renda, *Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran*
- Madya Suwarsih, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*, Bandung: PT Alfabeta, 2007

Musyayyadah Nisa'atul, Guru Kelas II MI Nurul Ulum Gumeno, Wawancara pribadi,
Gresik 04 Oktober 2019

Permendikbud NO.24 Tahun. 2016

Saraswati Ekarini,"Peran youtube dalam menunjang pembelajaran bahasa dan sastra indonesia" Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2013

Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Yuliantoro Agus,*Pengajaran Apresiasi Puisi*, Yogyakarta: CV Andi Offset,2018

Waluyo J. Herman, Teori dan apresiasi puisi, Jakarta: Erlangga

Zaenal,*Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Widya, 2010